

**ANALISIS BERPIKIR INTUITIF SISWA DALAM
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU
DARI TIPE KEPERIBADIAN DISC**

SKRIPSI

Oleh

DITA ARUM SARI

NIM D74215038



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PMIPA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

MEI 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DITA ARUM SARI
NIM : D74215038
Jurusan/Program Studi : PMIPA/PENDIDIKAN MATEMATIKA
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sidoarjo, 20 Mei 2021
Yang membuat pernyataan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a red official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' at the top, 'DITASARUNG' in the middle, and 'NIM. D74215038' at the bottom. The signature is written in a cursive style across the stamp.

Dita Arum Sari
NIM. D74215038

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : DITA ARUM SARI

NIM : D74215038

Judul : ANALISIS BERPIKIR INTUITIF SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN DISC

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Sidoarjo, 20 Mei 2021

Pembimbing I,



Dr. Sutini, M.Si.
NIP. 197701032009122001

Pembimbing II,



Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd
NIP. 198012072008012010

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Dita Arum Sari** ini telah dipertahankan di depan tim
penguji skripsi

Surabaya, 28 Mei 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



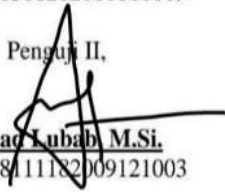
Tim Penguji

Penguji I,

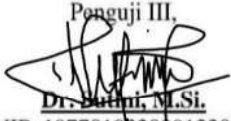

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd.

NIP. 198308212011011009

Penguji II,


Ahmad Lubab, M.Si.
NIP. 198111182009121003

Penguji III,


Dr. Duti, M.Si.
NIP. 197701032009122001

Penguji IV,


Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198012072008012010



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA**

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp 031-8431972 Fax. 031-

841300

Email; [*](#)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dita Arum Sari

NIM : D74215038

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PMIPA

E-mail address : ditaarum78@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul:

**ANALISIS BERPIKIR INTUITIF SISWA DALAM PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE
KEPRIBADIAN DISC.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini. Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetepa mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Mei 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dita Arum Sari', with a horizontal line drawn through the middle of the signature.

(Dita Arum Sari)

ANALISIS BERPIKIR INTUITIF SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN DISC

Oleh:

DITA ARUM SARI

ABSTRAK

Dalam memecahkan suatu permasalahan, siswa umumnya melakukan proses berpikir secara analitik dan menggunakan logika rasional. Akan tetapi, tidak semua permasalahan matematika mampu dipecahkan secara analitis, terkadang seorang siswa harus memiliki perkiraan atau dugaan terkait jawaban yang mungkin menjadi solusi dari suatu permasalahan tanpa harus melalui pembuktian. Proses berpikir seperti itu dinamakan berpikir intuitif. Dalam proses berpikir seseorang, tipe kepribadian mempengaruhi prosesnya. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan PPL di MTsN 2 Surabaya, siswa dengan tipe kepribadian yang mendominasi kelas cenderung mengutarakan ide mengenai proses berpikir dan langkah-langkah pemecahan masalah matematika secara lugas. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan tipe kepribadian menurut tes DISC.

Dalam penelitian ini, berpikir intuitif siswa dianalisis berdasarkan tahapan pemecahan masalah menurut Polya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kepribadian DISC, tes pemecahan masalah dan wawancara. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat kepribadian yakni *Dominance*, *Influence*, *Steadiness* dan *Compliance* menggunakan intuisi antisipatori, afirmatori, dan konklusif dalam pemecahan masalah matematika.

Kata Kunci: Berpikir Intuitif, Memecahkan Masalah Matematika, Kepribadian DISC (*Dominance, Influence, Steadiness* dan *Compliance*).

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	18
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Batasan Masalah	15
F. Definisi Operasional.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Berpikir Intuitif.....	18
1. Pengertian Berpikir	18
2. Pengertian Berpikir Intuitif	21
3. Karakteristik Berpikir Intuitif.....	25
4. Indikator Berpikir Intuitif.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Indikator Berpikir Intuitif	19
Tabel 2. 2	Indikator Pemecahan Masalah Matematika	24
Tabel 2. 3	Indikator Jenis Berpikir Intuitif	26
Tabel 2. 4	Berpikir Intuitif dalam Pemecahan Masalah Matematika	27
Tabel 2. 5	Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	32
Tabel 3. 1	Daftar Subjek Penelitian	39
Tabel 3. 2	Nama Validator Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 4. 1	Tipe Berpikir Intuitif Subjek <i>Dominance</i> dalam Memecahkan Masalah Matematika	78
Tabel 4. 2	Tipe Berpikir Intuitif Subjek <i>Influence</i> dalam Memecahkan Masalah Matematika	106
Tabel 4. 3	Tipe Berpikir Intuitif Subjek <i>Steadiness</i> dalam Memecahkan Masalah Matematika	134
Tabel 4. 4	Tipe Berpikir Intuitif Subjek <i>Compliance</i> dalam Memecahkan Masalah Matematika	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Jawaban Tertulis Subjek D ₁ Soal Peluang Nomor	
1.....		52
Gambar 4. 2	Jawaban Tertulis Subjek D ₁ Soal Peluang Nomor	
1.....		54
Gambar 4. 3	Jawaban Tertulis Subjek D ₁ Soal Peluang Nomor	
2.....		56
Gambar 4. 4	Jawaban Tertulis Subjek D ₁ Soal Peluang Nomor	
1.....		58
Gambar 4. 5	Jawaban Tertulis Subjek D ₂ Soal Peluang Nomor	
1.....		64
Gambar 4. 6	Jawaban Tertulis Subjek D ₂ Soal Peluang Nomor	
1.....		66
Gambar 4. 7	Jawaban Tertulis Subjek D ₂ Soal Peluang Nomor	
1.....		66
Gambar 4. 8	Jawaban Tertulis Subjek D ₂ Soal Peluang Nomor	
2.....		69
Gambar 4. 9	Jawaban Tertulis Subjek D ₂ Soal Peluang Nomor	
2.....		71
Gambar 4. 10	Jawaban Tertulis Subjek D ₂ Soal Peluang Nomor	
2.....		71
Gambar 4. 11	Jawaban Tertulis Subjek I ₁ Soal Peluang Nomor	
1.....		81
Gambar 4. 12	Jawaban Tertulis Subjek I ₁ Soal Peluang Nomor	
1.....		83

2.....	116
Gambar 4. 26 Jawaban Tertulis Subjek S ₂ Soal Peluang Nomor 1.....	122
Gambar 4. 27 Jawaban Tertulis Subjek S ₂ Soal Peluang Nomor 1.....	124
Gambar 4. 28 Jawaban Tertulis Subjek S ₂ Soal Peluang Nomor 1.....	124
Gambar 4. 29 Jawaban Tertulis Subjek S ₂ Soal Peluang Nomor 2.....	126
Gambar 4. 30 Jawaban Tertulis Subjek S ₂ Soal Peluang Nomor 2.....	128
Gambar 4. 31 Jawaban Tertulis Subjek C ₁ Soal Peluang Nomor 1a.....	136
Gambar 4. 32 Jawaban Tertulis Subjek C ₁ Soal Peluang Nomor 1.....	139
Gambar 4. 33 Jawaban Tertulis Subjek C ₁ Soal Peluang Nomor 1.....	139
Gambar 4. 34 Jawaban Tertulis Subjek C ₁ Soal Peluang Nomor 2.....	141
Gambar 4. 35 Jawaban Tertulis Subjek C ₁ Soal Peluang Nomor 2.....	143
Gambar 4. 36 Jawaban Tertulis Subjek C ₁ Pada Perhitungan Soal Nomor 2.....	147
Gambar 4. 37 Jawaban Tertulis Subjek C ₁ Pada Perhitungan Soal Nomor 1.....	149

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A INSTRUMEN PENELITIAN.....	18
A. Tes DISC	18
B. Tes Pemecahan Masalah	206
C. Pedoman Wawancara.....	208
D. Kisi – Kisi Soal	211
E. Alternatif Jawaban	232
LAMPIRAN B LEMBAR VALIDASI	237
A. Validasi Tes Pemecahan Masalah.....	238
B. Validasi Pedoman Wawancara.....	250
LAMPIRAN C HASIL PENELITIAN.....	260
A. Hasil Tes DISC, Jawaban, dan Transkrip Wawancara Subjek Bertipe Kepribadian <i>Dominance</i>	261
B. Hasil Tes DISC, Jawaban, dan Transkrip Wawancara Subjek Bertipe Kepribadian <i>Influence</i>	296
C. Hasil Tes DISC, Jawaban, dan Transkrip Wawancara Subjek Bertipe Kepribadian <i>Steadiness</i>	330
D. Hasil Tes DISC, Jawaban, dan Transkrip Wawancara Subjek Bertipe Kepribadian <i>Compliance</i>	363
LAMPIRAN D LAIN-LAIN.....	397

Berdasarkan pendapat para tokoh yang telah dipaparkan, menurut peneliti berpikir intuitif adalah berpikir yang pernyataannya dianggap benar dan gagasan yang dikemukakan secara spontan, sehingga pada saat siswa melakukan pemikiran intuitif dalam pembelajaran matematika, siswa harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap pengetahuan matematika itu sendiri. Kesiapan pengetahuan serta banyaknya informasi yang

¹¹Usodo, Budi, Op. Cit., 3.

Berdasarkan penelitian Budiman Sani menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pemecahan masalah dan prestasi belajar matematika ditunjukkan oleh siswa yang berpikir

¹⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 8.

Tipe Kepribadian DISC”.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- berpikir intuitif
compliance dalam

an Penelitian

giatan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai

1. Untuk mendeskripsikan berpikir intuitif siswa dengan tipe kepribadian *dominance* dalam pemecahan masalah matematika.
2. Untuk mendeskripsikan berpikir intuitif siswa dengan tipe kepribadian *influence* dalam pemecahan masalah matematika.

- ### E. Batasan Masalah

1. Pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini menggunakan pemecahan masalah menurut Polya.
2. Tipe kepribadian yang diteliti oleh peneliti adalah tipe kepribadian DISC yaitu *dominance*, *influence*, *steadiness*, dan *compliance*.
3. Subjek penelitian yaitu kelas IX.

5. Tipe kepribadian *dominance* adalah seseorang yang menyukai memegang kendali atas lingkungan disekitarnya dan merasa puas saat berhasil menggerakkan orang-orang di ruang lingkupnya.
6. Tipe kepribadian *influence* adalah seseorang yang menyukai aktivitas yang memungkinkan dia bisa bertemu dengan banyak orang, bekerja sama dengan orang lain, dan berada di dalam lingkungan pertemanan yang luas.
7. Tipe kepribadian *steadiness* adalah seseorang yang cenderung pendiam, tidak terlalu suka perubahan dan terkesan membosankan.
8. Tipe kepribadian *compliance* adalah seseorang yang sangat menyukai akurasi dan ketelitian.

Menurut Stephen dan Robert berpikir intuitif berguna ketika siswa mengalami suatu permasalahan dalam matematika, dan siswa dituntut untuk menemukan solusi secara cepat. Siswa tersebut dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan cepat apabila siswa memiliki kesiapan pengetahuan dan telah berpengalaman menyelesaikan permasalahan seperti yang disajikan. Tetapi Zeev dan Star juga mengemukakan pendapatnya bahwa ketika siswa tersebut apabila mengalami kegagalan yakni dengan tidak ditemukannya penyelesaian atas permasalahan

[illegible]

Menurut Fischbein terdapat lima karakteristik umum berpikir intuitif, diantaranya adalah:⁴¹

Sifat *self evident* memperlihatkan bahwa pernyataan seseorang dipandang benar walaupun tidak ada pembenaran sebelumnya. Artinya suatu pernyataan otomatis benar tanpa adanya legitimasi. Contohnya, garis lurus merupakan jarak terdekat antara dua buah titik.⁴²

Kepastian intrinsik memperlihatkan bahwa suatu pernyataan tidak memerlukan dukungan eksternal baik secara formal ataupun empiris. Seperti contoh garis lurus diatas, pernyataan tersebut adalah subjektif, seperti sudah menjadi kepastian yang mutlak. Intrinsik tidak

⁴²Ibid.

c. *Coerciveness*

d. *Extrapolativeness*

⁴³Ibid.

⁴⁴*Ibid.*

e. *Globality*

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Ibid.

		yang diberikan
2	<i>Intrinsic Certainty</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjawab soal yang telah diberikan dengan cara mengaitkannya dengan materi yang telah dipelajari 2. Siswa memberikan jawaban yang tidak detail
3	<i>Coercivene ss</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menyusun rencana penyelesaian masalah 2. Siswa dapat memberikan jawaban dengan pasti dan tegas
4	<i>Extrapolati venes</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat membuat

		<p>dugaan atau perkiraan mengenai penyelesaian dari suatu masalah yang telah diberikan</p> <p>2. Siswa yakin dengan langkah-langkah penyelesaian yang telah dibuat</p>
5	<i>Globality</i>	<p>1. Siswa dapat menjelaskan jawabannya tetapi secara keseluruhan (global) tidak mendetail</p> <p>2. Siswa memberi jawaban berdasarkan langkah-langkah yang mudah</p>

Menurut Ormrod, dalam memecahkan suatu masalah seseorang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk menjawab pertanyaan atau ketika menghadapi kondisi yang

⁵⁹Ibid., 20.

berpikir seseorang dalam menemukan penyelesaian dari permasalahan matematika.

2. Langkah-langkah Pemecahan Masalah Menurut Polya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah Polya dalam memecahkan masalah matematika. Berikut adalah indikator pemecahan masalah yang diadaptasi dari buku Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif karya Herry tertulis dalam tabel 2.3:⁶³

Tabel 2.2

Indikator Pemecahan Masalah Matematika

No.	Langkah Polya	Indikator
1	Memahami Masalah	Siswa dapat menjelaskan data dan informasi dari soal yang diberikan
		Siswa menyebutkan aspek yang ditanyakan
		Siswa menetapkan kecukupan syarat yang diberikan

⁶³Diadaptasi dari buku Agus Susanto, Herry, Op. Cit., 24-25

		Siswa menjelaskan pengetahuan matematikanya untuk pembuktian
2	Menyusun Rencana	Siswa membuat perkiraan tentang rencana pemecahan yang bisa digunakan untuk pembuktian
		Siswa menentukan teorema atau konsep yang akan digunakan dalam pembuktian
		Siswa mengetahui tugas yang serupa
		Siswa membuat rencana pemecahan masalah dengan benar
3	Melakukan Rencana	Siswa melakukan rencana yang telah dibuat dalam pembuktian
		Siswa melakukan langkah-langkah pembuktian
		Siswa melakukan pembuktian dengan benar
		Siswa memakai cara lain dalam pembuktian
4	Melihat Kembali	Siswa melakukan pengecekan akhir jawaban
		Siswa melakukan pengecekan cara dalam pembuktian

Berdasarkan ciri-ciri intuisi yang dikemukakan Fischbein, selanjutnya peneliti berusaha mengembangkan indikator jenis berpikir intuitif seperti yang tertulis pada tabel 2.4:⁶⁴

Indikator Jenis Berpikir Intuitif

Jenis Intuisi	Indikator	Deskripsi
Intuisi Afirmatori	<i>Direct</i>	Siswa menerima suatu pernyataan secara langsung

[illegible]

	<i>Self Evident Cognitions</i>	Siswa menerima suatu pernyataan langsung tanpa melalui pembuktian
	<i>Intrinsic Certainty</i>	Siswa beranggapan bahwa suatu pernyataan pasti benar meskipun tidak ada pendukung eksternal
	<i>Coerciveness</i>	Siswa memaksa suatu pernyataan dan menolak representasi alternatif
	<i>Extrapolativeness</i>	Siswa memperkirakan kebenaran suatu pernyataan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan
Intuisi Antisipatori	Usaha Keras	Siswa berusaha keras untuk memunculkan pemecahan masalah

	Bertolak Belakang dengan yang Umum	Siswa menggunakan cara-cara yang bertolak belakang dengan cara pada umumnya
	<i>Globality</i>	Siswa menyajikan langkah-langkah pemecahan masalah secara global
	Intuisi Konklusif	Siswa dapat menarik kesimpulan secara langsung
		Siswa merangkum secara umum berdasarkan ide dasar yang telah dikerjakan dengan tekun dan cermat

Selanjutnya peneliti mengembangkan indikator berpikir intuitif dalam memecahkan masalah menurut teori Polya, yang tertulis pada tabel 2.5:⁶⁵

Tabel 2.4
Berpikir Intuitif Dalam Pemecahan Masalah
Matematika

No.	Langkah Polya	Indikator	Deskripsi
1.	Memahami Masalah	Intuisi Afirmatori	Siswa menerima suatu pernyataan atau masalah secara langsung
			Siswa menerima suatu pernyataan atau masalah langsung tanpa melalui pembuktian berdasarkan apa yang terdapat pada soal
			Siswa tidak berusaha untuk membuat media bantu tertentu seperti sebuah

⁶⁵Abidin, Zainal., *Intuisi dalam Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2015), hal. 41

			ilustrasi atau sketsa tertentu
		Intuisi Antisipatori	Siswa memahami suatu pernyataan atau masalah melalui suatu proses pemikiran tetapi tidak kunjung mendapatkan pemahaman dari masalah tersebut
			Siswa membuat suatu media bantu berupa ilustrasi atau sketsa tertentu
		Intuisi Konklusif	Siswa memahami suatu pernyataan atau masalah dengan merangkum apa yang telah diketahui dalam soal
			Siswa membuat suatu peta konsep sebagai perwujudan dari hasil pemahaman yang telah

			diperoleh dan disusunnya
2.	Menyusun Rencana	Intuisi Afirmatori	Siswa merencanakan suatu pemecahan masalah dengan menulis rumus secara langsung
			Siswa memperoleh rumus berdasarkan petunjuk sekilas yang terlihat dalam soal tanpa memikirkan rumus tersebut benar atau salah
		Intuisi Antisipatori	Siswa berusaha keras untuk memunculkan pemecahan masalah
			Siswa menggunakan cara-cara yang bertolak belakang dengan cara pada umumnya
			Siswa menyajikan langkah-langkah

			pemecahan masalah secara global sesuai dengan penyelesaian yang menurutnya benar
		Intuisi Konklusif	Siswa merencanakan pemecahan masalah dengan merangkum secara garis besar informasi yang telah diketahui
			Siswa menyajikan suatu kerangka rencana pemecahan masalah
3.	Melakukan Rencana	Intuisi Afirmatori	Siswa menuliskan rumus untuk menyelesaikan masalah
			Siswa menerapkan rumus tersebut untuk mendapatkan penyelesaian tanpa berpikir apakah rumus

			tersebut benar atau salah
		Intuisi Antisipatori	Siswa berusaha keras untuk memunculkan pemecahan masalah setelah melalui suatu proses yang tidak mendapatkannya secara langsung
			Siswa menggunakan cara-cara yang bertolak belakang dengan cara pada umumnya
			Siswa menyajikan langkah-langkah pemecahan masalah secara global sesuai dengan penyelesaian yang menurutnya benar
		Intuisi Konklusif	Siswa melakukan rencana pemecahan masalah dengan merangkum

4.	Melihat Kembali		secara garis besar informasi yang telah diketahui
			Siswa menyajikan suatu kerangka rencana pemecahan masalah
		Intuisi Afirmatori	Siswa dapat menarik kesimpulan secara langsung dari rumus yang telah ditulisnya tanpa melihat kembali rumus tersebut benar atau salah
		Intuisi Antisipatori	Siswa melihat kembali hasil jawaban pemecahan masalah dengan usaha yang keras
			Siswa berusaha dengan membentuk ide global atau hal yang bertolak belakang dari hal-hal umumnya yang dirasa benar

			informasi yang diperoleh
			Siswa merangkum secara umum berdasarkan ide dasar yang telah dikerjakan dengan tekun dan cermat

1. Pengertian Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata pribadi, kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.⁶⁶

⁶⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Edisi ke-empat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI

Sedangkan Maramis mengemukakan bahwa kepribadian adalah segala aspek mengenai pola pikiran, perasaan, dan perilaku individu yang kerap digunakan oleh individu tersebut dalam beradaptasi, yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupannya.⁶⁸

Pendapat yang hampir sama dengan Maramis, dikemukakan oleh Allport bahwa kepribadian adalah sistem-sistem psikofisis yang terorganisasi secara dinamis dalam diri seseorang agar orang tersebut mampu beradaptasi dengan lingkungannya.⁶⁹

⁶⁹Calvin, Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 3 Teori-teori Sifat dan Behavioristik* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal. 24.

Phares mendefinisikan kepribadian adalah corak yang khas dari pikiran, perasaan dan perangai seseorang yang membuatnya berbeda dengan orang lain dan tidak dapat berubah dalam situasi dan waktu apapun.⁷⁰ Sejalan dengan kepribadian yang dikemukakan oleh Santrock yaitu pikiran, emosi dan tingkah laku yang khas dari diri seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya.⁷¹ Berdasarkan pendapat para tokoh yang telah dipaparkan, menurut peneliti kepribadian dalam penelitian ini adalah segala hal yang menyangkut sikap, perasaan, tingkah laku yang menjadi ciri khas seseorang yang dapat dilihat melalui tindakan seseorang ketika dihadapkan pada suatu kondisi ataupun waktu tertentu.

⁷¹Santrock, John W, Op. Cit., hal. 158.

- ## Ciri-ciri Kepribadian

Dalam buku Alwisol terdapat lima persamaan yang menjadi ciri-ciri kepribadian, yaitu:⁷³

⁷³Ibid., hal . 9.

b. Kepribadian bersifat khas

Kepribadian digunakan sebagai penjelasan bahwa sifat manusia satu dengan yang lainnya itu berbeda, seperti sidik jari ataupun tanda tangan seseorang. Setiap orang memiliki ciri khas tersendiri, dan tidak dapat disamakan dengan individu yang lain, sekalipun antara dua orang kembar.

Kepribadian digunakan sebagai penggambaran sifat individu yang kuat, tidak berubah sepanjang seseorang itu hidup, walaupun kepribadian seseorang itu berubah, perubahan itu terjadi secara bertahap dan diakibatkan oleh kejadian luar biasa yang menimpa orang tersebut.

b. Prasadar (*Preconscious*)

Preconscious adalah jembatan yang menghubungkan antara sadar dan ketidaksadaran diri. Isi *preconscious* berasal dari *conscious* dan *unconscious*. Mimpi, lamunan, salah ucap, adalah bentuk simbolik dari materi tak sadar yang sudah berada di daerah prasadar.

Menurut Freud, *unconscious* adalah struktur kesadaran yang paling penting dalam jiwa manusia. Freud dapat membuktikan bahwa

d. *The Id* (*Is* [Latin], atau *Es* [Jerman])

e. *The Ego* (*Das Ich* [Jerman])

[illegible]

d. *Compliance* adalah dorongan untuk mendapatkan sesuatu yang benar, pasti, dan tidak menimbulkan masalah. Orang yang dominan di aspek ini sangat menyukai akurasi dan ketelitian.

Dari penjelasan para tokoh, menurut peneliti kepribadian DISC dalam penelitian ini adalah kepribadian seseorang yang terbagi menjadi empat bentuk, antara lain adalah *dominance*, *influence*, *steadiness*, dan *compliance*.

Penelitian ini dilaksanakan semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 2 Surabaya.

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 2 Surabaya, kelas IX. Penelitian dilakukan secara *purposive*, yakni dengan mengambil data yang telah disesuaikan dengan aspek-aspek yang ada dalam tujuan yang hendak dicapai.⁷⁸ Pemilihan subjek penelitian diambil dengan memberikan tes kepribadian DISC untuk menentukan empat kepribadian siswa dalam kelas. Adapun empat kepribadian tersebut antara lain, siswa yang memiliki kepribadian *dominance*, *influence*, *steadiness*, dan *compliance*. Satu tipe kepribadian

[illegible]

o.	N k	Subje		Kode Subjek	
		Subje k 1	Subje k 2	Subje k 1	Subje k 2
1	Siswa berkepribadian <i>dominance</i>	D ₁	D ₂		
2	Siswa berkepribadian <i>influence</i>	I ₁	I ₂		
3	Siswa berkepribadian <i>steadiness</i>	S ₁	S ₂		
4	Siswa berkepribadian <i>compliance</i>	C ₁	C ₂		

[illegible]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepribadian DISC yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Kemudian siswa memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya, dari hasil jawaban tersebut, peneliti dapat menggolongkan siswa yang memiliki kepribadian *dominance*, *influence*, *steadiness*, atau *compliance*. Selanjutnya, akan diberikan wawancara tugas. Dari tugas tersebut, peneliti dapat menggolongkan penalaran intuitif keempat siswa tersebut. Tahap selanjutnya adalah wawancara, untuk mengetahui secara detail penalaran intuitif yang dilakukan keempat siswa tersebut

2. Lembar Tes Pemecahan Masalah

⁸⁰Seran, Sirilius, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hal. 124

- 1) Menyusun soal-soal dengan materi peluang berdasarkan kompetensi dasar siswa kelas IX
- 2) Menyusun soal-soal dengan materi peluang berdasarkan indikator pencapaian
- 3) Melakukan validasi terhadap lembar tugas pemecahan masalah
- 4) Melakukan perbaikan apabila terdapat kesalahan

b. Pedoman wawancara

[illegible]

- 1) Menyusun tujuan
- 2) Menyususun langkah-langkah wawancara

Triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk memeriksa absah atau tidak data-data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik triangulasi adalah pengecekan ulang terhadap data-data yang telah diperoleh yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.⁸² Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Peneliti membandingkan antara hasil tes pemecahan masalah dengan wawancara untuk mendapatkan data yang valid. Selanjutnya, data yang sudah valid akan dianalisis oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai berpikir intuitif tiap subjek penelitian dan peneliti akan mendeskripsikannya.

[illegible]

3) Memutar ulang rekaman dan mencocokkannya dengan transkrip yang telah dibuat.

Penyajian data dalam penelitian ini ditampilkan melalui hasil tes dan hasil transkrip wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mendeskripsikan berpikir intuitif subjek penelitian. Peneliti dapat mendeskripsikan berpikir intuitif subjek penelitian berdasarkan informasi yang telah dituangkan dalam BAB II.

Langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan didapatkan dari data-data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dapat menggambarkan keseluruhan penelitian berpikir intuitif subjek penelitian

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- [illegible]

- Pemberian soal tes DISC
- Pemberian soal cerita mengenai materi peluang kepada siswa kelas IX
- Menganalisis hasil tes masing-masing siswa
- Pemilihan subjek penelitian
- Mewawancarai subjek penelitian
- Menganalisis berpikir intuitif subjek penelitian berdasarkan tipe kepribadian subjek tersebut

Data yang dianalisis oleh peneliti adalah data hasil tes DISC untuk menentukan tipe kepribadian subjek penelitian kemudian data hasil tes pemecahan masalah mengenai materi peluang serta data hasil wawancara. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Semua data yang telah diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung akan disusun ke dalam laporan akhir penelitian. Laporan akhir penelitian memuat keseluruhan penelitian secara rinci dan detail.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Tes DISC

80

dikirimkan peneliti melalui Google Form yang dapat diakses siswa. Pertanyaan tersebut terdiri dari 42 poin pernyataan dan harus dijawab hanya satu pernyataan yang menggambarkan dirinya.

Waktu yang diberikan peneliti dalam menjawab 42 pertanyaan tersebut adalah 7 menit, agar jawaban yang dihasilkan valid dan sesuai dengan kepribadian yang dimiliki. Kemudian, peneliti menggunakan aplikasi tes.anthonikusuma.com untuk mengetahui kepribadian para siswa. Setelah itu, peneliti mengambil 8 siswa secara acak yang mewakili kepribadian *dominance*, *influence*, *compliance*, dan *steadiness*. Dari 8 siswa tersebut, diambil 2 siswa dengan tipe kepribadian *dominance*, 2 siswa dengan tipe kepribadian *influence*, 2 siswa dengan tipe kepribadian *steadiness*, dan 2 siswa dengan tipe kepribadian *compliance*. Selanjutnya, 8 subjek penelitian tersebut diberikan soal yang terdiri dari 2 soal cerita tentang materi peluang sebagai berikut:

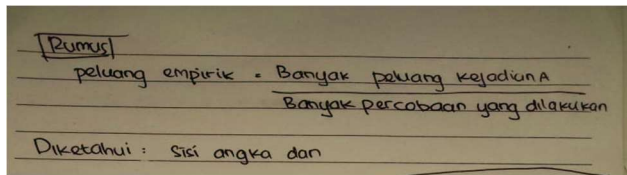
1. Dina melakukan 1 kali percobaan dengan melambungkan 1 uang logam dan 1 dadu secara

- B. Deskripsi dan Analisis Data Berpikir Intuitif Siswa dengan Tipe Kepribadian *Dominance* dalam Pemecahan Masalah Matematika

a. Deskripsi Data Subjek D_1

[illegible]

1) Memahami masalah

**Jawaban Tertulis Subjek D₁ Soal Peluang Nomor 1**

Pada gambar 4.1 subjek D₁ menuliskan keterangan sisi angka untuk informasi yang diketahui. Berikut disajikan kutipan wawancara agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai berpikir intuitif subjek D₁ dalam memahami masalah:

P_{D1.1.1} : Kamu pernah nggak dapat soal kayak gini?

D_{1.1.1} : Kayaknya sih pernah bu, tapi lupa soalnya waktu kelas 8 kalo nggak salah

P_{D1.1.2} : Setelah kamu lihat soal yang ibu berikan, informasi apa yang dapat kamu ambil dari soal tersebut?

D_{1.1.2} : Ehm, itu bu yang ada di tabel

P_{D1.1.3} : Oke, selain itu apa lagi informasi yang kamu dapat?

D_{1.1.3} : Peluang sisi angka dan bilangan 6 bu $\frac{1}{9}$

P_{D1.1.4} : Terus dalam soal tersebut masalah apa yang ditanyakan?

D_{1.1.4} : Banyak kejadian munculnya sisi angka dan bilangan sama peluang

3) Melakukan rencana pemecahan masalah

$$PE = \frac{1}{9} = \frac{3}{ns}$$

$$ns = 27$$

$$27 = 23 + 2x$$

$$27 - 23 = 2x$$

$$4 = 2x$$

$$x = 4 \div 2$$

$$x = 2$$

$$ma = x = 2$$

jadi $x = 2$ dan peluang empirik ~~dan~~ muncul gambar dan angka $2 = \frac{5}{27}$

$$PE = \frac{(x+3)}{ns}$$

$$= \frac{(x+3)}{27}$$

$$= \frac{(2+3)}{27}$$

$$= \frac{5}{27} =$$

Binder Note Exclusive

[illegible]

P_{D1.1.9} : Bagaimana langkah-langkah yang kamu gunakan agar mendapat penyelesaian dari soal nomor 1?

P_{D1.1.10} : Setelah itu apalagi yang kamu kerjakan?

P_{D1.1.11} : Bagaimana cara kamu menemukan nilai x ?

P_{D1.1.12} : Terus untuk yang b gimana cara kamu nemu jawabannya?

[illegible]

4) Melihat kembali rencana pemecahan masalah

P_{D1.1.13} : Berdasarkan hasil jawaban yang kamu dapatkan ini, kamu yakin jika jawabanmu sudah benar?

P_{D1.1.14} : Kenapa kok kamu yakin sama jawabanmu?

D_{1.1.14} : Soalnya udah saya kerjakan
sesuai rumus bu.

[illegible]

mengetahui lebih dalam mengenai berpikir

P_{D1.2.15} : Pernah nggak kamu dapat soal kayak nomor 2 ini?

P_{D1.2.16} : Setelah kamu lihat soal yang ibu berikan, informasi apa yang dapat kamu ambil dari soal tersebut?

P_{D1.2.17} : Setelah itu apa yang menjadi masalah pada soal tersebut?

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek D₁ menemukan masalah pada poin D_{1.2.17} yaitu subjek tidak menemukan banyaknya siswa yang tidak gemar menulis novel dan membaca novel orang lain dan dari poin tersebut terlihat subjek sedang berpikir intuitif. Selain itu, pemikiran intuitif dapat dilihat dari gambar 4.3 yang terdapat coretan pada saat subjek menuliskan aspek yang

diketahui, subjek merasa bingung apa yang hendak dituliskannya dalam aspek tersebut.

Tahap penyusunan rencana pemecahan masalah subjek D₁, bertujuan agar subjek dapat mengaitkan informasi yang telah diketahui dengan pertanyaan untuk memperoleh rencana pemecahan masalah. Berikut adalah kutipan wawancara untuk mendapatkan data subjek dalam merencanakan pemecahan masalah:

P_{D1.2.18} : Bagaimana caranya kamu bisa mendapatkan rencana pemecahan masalah dari soal di atas?

D_{1.2.18} : Kayaknya mirip soal nomor 1 bu, harus nyari banyaknya siswa yang nggak gemar dua-duanya.

P_{D1.2.19} : Mengapa kamu memilih nyari yang bagian itu?

D_{1.2.19} : Ya kan rumus peluang kalo buat nyari peluang siswa yang nggak gemar keduanya kan harus tau dulu banyaknya siswa yang nggak gemar dua-duanya toh bu.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada poin D_{1.2.19} subjek D₁ menemukan rencana pemecahan masalah berdasarkan

P_{D1.2..21} : Kamu tahu darimana rumus kalo yang siswa gemar keduanya itu dikurangi bukan ditambah?

P_{D1.2.22} : Setelah itu apa yang kamu kerjakan?

D_{1.2.22} : Kemudian tinggal dimasukkan aja ke rumus peluang, tadi sudah tahu kalau siswa yang nggak gemar dua-duanya itu 8, 8 itu dibagi sama banyak semua siswa jadi $\frac{8}{42}$. Terus dikecilin lagi jadi $\frac{4}{21}$.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek D₁ mencari banyak siswa yang tidak gemar keduanya dengan cara menggunakan rumus yang diperolehnya dari internet.

[illegible]

memahami kedua soal tersebut, subjek D_1 melakukan pemikiran dengan usaha keras. Hal tersebut terlihat dari kutipan wawancara $D_{1.1.5}$. Selain itu pada gambar 4.1 pada keterangan diketahui, subjek menuliskan sisi angka dan, kemudian tidak dilanjutkan seperti terkesan menimbang-nimbang apa yang hendak dituliskannya pada keterangan diketahui. Kemudian, pada gambar 4.4 terdapat coretan yang menggambarkan subjek ingin menuliskan sesuatu tetapi urung dilakukannya. Hal tersebut mengartikan bahwa dalam menuliskan poin yang diketahui subjek memerlukan pemikiran yang melibatkan usaha keras.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memahami masalah subjek D_1 menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek memerlukan usaha yang keras dalam memahami masalah dari kedua soal tersebut.

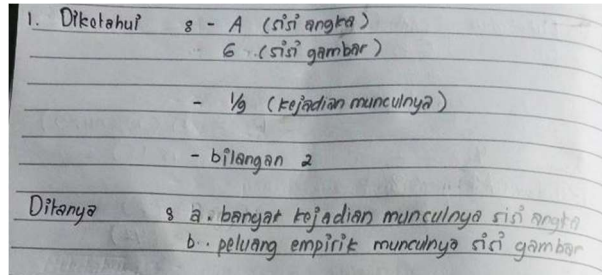
2) Merencanakan pemecahan masalah

Deskripsi data subjek D₁ pada soal nomor 2 terkait perencanaan pemecahan masalah

tahap ini subjek mulai melakukan percobaan terhadap ide-ide yang muncul setelah mendapatkan stimulus pada tahap merencanakan pemecahan masalah. Sesuai dengan apa yang telah disebutkan subjek pada wawancara poin D_{1.1.9}, D_{1.1.10}, D_{1.1.11} subjek mulai melakukan rencana percobaannya. Subjek mencoba mencari banyaknya seluruh lemparan, menggunakan rumus peluang. Selanjutnya menentukan nilai x yang masih terdapat dalam tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses melaksanakan rencana pemecahan pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi tipe antisipatori, karena subjek menggunakan *trial and error* dalam melakukan rencana pemecahan masalah.

Berdasarkan deskripsi data subjek D₁ pada soal nomor 2, subjek langsung melakukan perhitungan terlihat dari poin D_{1.20} dan D_{1.2.22},

1) Memahami masalah



Gambar 4.5
Jawaban Tertulis Subjek D₂ Soal Peluang Nomor 1

Pada gambar 4.5, subjek D₂ menuliskan keterangan A sebagai sisi angka dan 6 untuk banyaknya sisi gambar dari informasi yang diketahui. Berikut kutipan wawancara agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai berpikir intuitif subjek D₂ dalam memahami masalah:

- P_{D2.1.1} : Sebelumnya, pernah
mendapatkan soal sejenis ini?
- D_{2.1.1} : Emmm, lupa, Bu.Sepertinya
pernah
- P_{D2.1.2} : Setelah membaca soal, apa
informasi yang kamu peroleh?
- D_{2.1.2} : Ehm, itu bu yang ada di tabel

Pada tahap ini, bertujuan agar subjek D₂ dapat mengaitkan informasi yang telah diketahui dengan pertanyaan yang diberikan untuk memperoleh rencana pemecahan masalah. Berikut adalah kutipan wawancara untuk mendapatkan data subjek dalam merencanakan pemecahan masalah:

- P_{D2.1.6} : Bagaimana rencana penyelesaian masalah dalam soal yang kamu ketahui?
- D_{2.1.6} : Awalnya saya tidak tau bu, kemudian saya lihat contoh di internet, lalu saya mencoba menyelesaikan dengan rumus peluang yang saya ingat.
- P_{D2.1.7} : Mengapa kamu berpikir untuk menyelesaikan dengan cara itu?
- D_{2.1.7} : emmmm, mungkin karena ada angka, gambar, terus banyak kejadian, itu kalau tidak salah diajarkan saat materi peluang.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek D₂ mendapatkan rencana pemecahan masalah meskipun terkesan tidak suportif, karena subjek melihat contoh di internet, setelah itu subjek mendapatkan rencana

D_{2.1.12} : Itu bu, pokoknya nyari x nya dulu. Terus dimasukkan ke rumus peluang seperti yang tadi. Lalu di tabel kan $x + 3$ yang diketahui, terus itu dibagi 27, ketemu peluangnya $\frac{5}{27}$.

[illegible]

Poin $D_{2.1.9}$, $D_{2.1.10}$, $D_{2.1.11}$, dan $D_{2.1.12}$ menunjukkan pemikiran intuitif subjek D_2 . Subjek melakukan pemikiran intuitif juga dapat terlihat dari gambar 4.7, subjek menggunakan cara yang dirasa subjek benar dalam perhitungannya, yang dapat memungkinkan subjek menemukan jawaban yang benar dari soal nomor 1.

Subjek D₂ pada saat melakukan tahapan yang terakhir yaitu melihat kembali rencana pemecahan masalah tidak memerlukan waktu yang cukup banyak karena merasa cukup yakin

D_{2.2.16} : Seperti yang saya tuliskan di bagian diketahui itu bu. Jumlah siswa ada 42, yang suka menulis novel ada 27, dan yang suka membaca novel orang lain ada 22.

D2.2.17 : Ini bu (menunjuk pada tulisan ditanya)

[illegible]

mengkategorikan suatu informasi yang diterimanya.

Tahap penyusunan rencana pemecahan masalah subjek D₂, pada tahap ini bertujuan agar subjek dapat mengaitkan informasi yang telah diketahui dengan pertanyaan untuk memperoleh rencana pemecahan masalah. Berikut adalah kutipan wawancara untuk mendapatkan data subjek dalam merencanakan pemecahan masalah:

D2.2.18 : Ini kayaknya yang dicari itu kayak gabungan gitu bu.

D_{2.2.19} : Hmmmm,saya berpikir kalau mau mencari yang tidak gemar, harus mencari dulu banyaknya siswa yang gemar. Jadi harus digabungkan dulu yang tidak suka keduanya, terus tinggal dikurangkan dengan total siswa.

Terus yang dikurang itu untuk yang tidak suka kayaknya. Saya agak lupa bu hehe.

D_{2.2.22} : Tinggal dimasukkan aja ke rumus bu, sesuai yang tadi diketahui jumlah-jumlahnya. Caranya seperti yang tadi sudah saya jelaskan. Jadi, $42 = 27 + 22 - 15 +$ yang ditanyakan. Akhirnya diperoleh jumlah siswa yang tidak suka keduanya adalah 8

Pada poin D_{2.2.20}, D_{2.2.21}, dan D_{2.2.22} subjek melakukan pemikiran intuitif. Subjek berpikir secara intuitif juga dapat dilihat dari gambar 4.9 dan gambar 4.10, subjek menuliskan beberapa rumus yang akan digunakannya dalam memecahkan masalah pada soal nomor 2, rumus tersebut telah dipikirkan untuk

4) Melihat kembali rencana pemecahan masalah

P_{D2.2.23} : Apakah kamu meyakini jawabanmu ini sepenuhnya benar?

P_{D2.2.24} : Mengapa demikian?

[illegible]

b. Analisis Data Subjek D₂

1) Memahami masalah

[illegible]

untuk soal nomor 1, dan kutipan wawancara D_{2.2.16} pada soal nomor 2. Selain itu, subjek juga menyatakan kesulitan yang dialaminya ketika menyelesaikan soal. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan wawancara D_{2.1.5} pada masalah soal nomor 1, dan kutipan D_{2.2.17} pada soal nomor 2.

Subjek D₂ menyatakan bahwa subjek mendapatkan pemahamannya terkait penyelesaian soal nomor 1 dengan melihat di internet. Sekilas subjek terlihat mampu menjelaskan dengan baik terkait informasi yang diketahui dalam soal seperti dalam kutipan wawancara D_{2.1.2}, D_{2.1.3} dan D_{2.1.4}. Namun, seperti yang dinyatakan oleh subjek, bahwa subjek mendapatkan pemahaman terkait penyelesaian soal melalui internet, sehingga subjek salah memahami terkait apa yang ditanyakan dan apa yang dicari, meskipun

Subjek memahami permasalahan dengan menerapkan rumus yang pernah dipelajarinya dalam menyelesaikan soal nomor 2. Dalam menyelesaikan soal nomor 2, subjek menggunakan kemampuannya sendiri dan tidak melihat internet seperti soal nomor 1.

2) Merencanakan pemecahan masalah

[illegible]

melihat langkah penyelesaian pada soal serupa di internet pada soal nomor 1. Subjek merasa bingung untuk menemukan rencana pemecahan masalah, seperti yang tertera pada kutipan wawancara D_{2.6}. Kemudian, subjek berencana menyelesaikan soal dengan rumus peluang berdasarkan informasi yang diperoleh dalam soal yang ditunjukkan dalam kutipan wawancara D_{2.1.7}. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek D₂ dalam merencanakan pemecahan masalah pada soal nomor 1 menggunakan intuisi afirmatori. Hal tersebut dikarenakan subjek tidak berpikir secara mandiri dalam menyelesaikan soal. Subjek langsung menuliskan rumus yang menurutnya benar tanpa memastikan kebenarannya terlebih dahulu.

Berdasarkan deskripsi data subjek D₂ pada soal nomor 2 terkait perencanaan pemecahan

Berdasarkan deskripsi data subjek D₂ pada soal nomor 1, subjek terlihat telah menerapkan pemecahan masalah berdasarkan apa yang direncanakan sesuai dengan apa yang telah disebutkan subjek pada wawancara poin D_{2.1.9}.

D_{2.1.10}, D_{2.1.11} dan D_{2.1.12}. Subjek mencoba mencari banyaknya seluruh lemparan, menggunakan rumus peluang. Selanjutnya menentukan nilai x yang masih terdapat dalam tabel. Namun, apa yang dilakukan oleh subjek dalam memecahkan masalah tidak sesuai dengan apa yang subjek tulis dalam bagian “ditanya”. Subjek menyatakan bahwa dirinya mengalami kebingungan. Hal tersebut sangat wajar dikarenakan subjek tidak merencanakan pemecahan masalah secara mandiri, sehingga dalam melakukan rencana pemecahan masalah pun mengalami kebingungan.

Berdasarkan deskripsi data subjek D₂ pada soal nomor 2, subjek langsung melakukan perhitungan setelah menuliskan rumus seperti yang telah direncanakan dalam rencana pemecahan masalah. Proses tersebut terlihat dari kutipan wawancara D_{2.2.20}, D_{2.2.21} dan D_{2.2.22}. Subjek D₂ melakukan perhitungan

menggunakan operasi bilangan dengan susunan (+, -, +). Tanda (-) digunakan untuk menghitung bagian yang tidak suka kedua hal yang disebutkan dalam soal. Subjek menggunakan rumus tersebut berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui pengajaran guru matematika.

Berdasarkan pemaparan tersebut, subjek menggunakan intuisi afirmatori dalam melakukan pemecahan masalah pada soal nomor 1. Hal tersebut dikarenakan subjek menerima suatu pernyataan langsung tanpa melalui pembuktian (dalam hal ini ketika menyelesaikan soal dengan menyontek), beranggapan bahwa suatu pernyataan pasti benar meskipun tidak ada pendukung eksternal dan memperkirakan kebenaran suatu pernyataan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan.

Subjek menggunakan intuisi antisipatori pada soal nomor 2, karena subjek melakukan perhitungan yang memerlukan suatu usaha untuk memunculkan sebuah jawaban, hal tersebut terlihat dari poin D_{2.21}.

Berdasarkan deskripsi data D₂ pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1 yang telah diberikan, terlihat bahwa subjek hanya melihat sekilas terhadap hasil perhitungan yang telah benar sesuai dengan rumus yang digunakan. Seperti yang tertera pada poin D_{2.1.14}. Subjek merasa yakin karena telah mengerjakan sesuai rumus yang diperoleh melalui internet. Sedangkan pada soal nomor 2, subjek merasa kurang yakin dengan jawabannya, dikarenakan subjek merasa ragu dalam proses substitusi nilai yang diketahui pada rumus yang telah direncanakan

digunakan. Untuk mengetahui perbedaan tipe intuisi dari masing-masing subjek, maka berikut disajikan tabel tipe intuisi subjek bertipe kepribadian *dominance* dalam pemecahan masalah matematika.

Tabel 4.1
Tipe Berpikir Intuitif Subjek *Dominance*
dalam Memecahkan Masalah Matematika

Langkah-Langkah Polya	D ₁		D ₂	
	Soal 1	Soal 2	Soal 1	Soal 2
Memahami Masalah	Subjek dapat menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan setelah melakukan suatu usaha untuk memunculkan ide-ide tertentu seperti membaca soal secara berulang, membuat ilustrasi atau gambar tertentu. (Intuisi Antisipatori)	Subjek dapat menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan setelah melakukan suatu usaha untuk memunculkan ide-ide tertentu seperti membaca soal secara berulang, membuat ilustrasi	Subjek dapat menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan secara langsung dan tanpa memastikan kebenaran dari pernyataan tersebut (Intuisi Afirmatori)	Subjek dapat menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan secara langsung dan tanpa memastikan kebenaran dari pernyataan tersebut (Intuisi Afirmatori)

		atau gambar tertentu. (Intuisi Antisipatori)		
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah setelah melakukan suatu usaha untuk memunculkan ide-ide tertentu seperti membuat coretan atau ilustrasi atau gambar tertentu. (Intuisi Antisipatori)	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenaran. (Intuisi Afirmatori)	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)
Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan	1. Subjek langsung menuliskan rumus	1. Subjek langsung menuliskan rumus	1. Subjek memilih ide-ide yang muncul

	<p>melakukan uji coba perhitungan.</p> <p>2. Subjek melakukan perhitungan berdasarkan ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang benar</p> <p>(Intuisi Antisipatori)</p>	<p>atau langkah pemecahan masalah.</p> <p>2. Subjek menuliskan rumus atau langkah pemecahan masalah yang dianggapnya benar tanpa membuktikan kebenarannya.</p> <p>(Intuisi Afirmtori)</p>	<p>nuliskan rumus atau langkah pemecahan masalah yang dia</p> <p>2. Subjek menuliskan rumus atau langkah pemecahan masalah yang dia</p>	<p>dan melakukan uji coba perhitungan.</p> <p>2. Subjek melakukan perhitungan berdasarkan ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang benar</p> <p>(Intuisi Antisipatori)</p>
--	--	--	---	--

			ngg apn ya ben ar tan pa me mb ukti kan keb ena ran nya . (Int uisi Afi rm ato ri)	
Melihat Kembali Rencana Pemecahan Masalah	Subjek hanya melihat jawabannya sekilas tanpa melakukan pembuktian ulang untuk memastikan jawaban yang dihasilkan benar. (Intuisi Afirmatori)	Subjek hanya melihat jawabannya sekilas tanpa melakukan pembuktian ulang untuk memastikan jawaban yang dihasilkan benar.	Subjek hanya melihat jawabannya sekilas tanpa melakukan pembuktian ulang untuk memastikan jawaban yang dihasilkan	Subjek hanya melihat jawabannya sekilas tanpa melakukan pembuktian ulang untuk memastikan jawaban yang dihasilkan benar.

		(Intuisi Afirmato ri)	an benar. (Intuisi Afirma tori)	(Intuisi Afirmato ri)
--	--	------------------------------	---	------------------------------

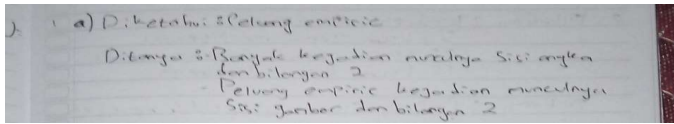
C. Deskripsi dan Analisis Data Berpikir Intuitif Siswa dengan Tipe Kepribadian *Influence* dalam Pemecahan Masalah Matematika

1. Subjek I_1

a. Deskripsi Data Subjek I₁

Subjek I₁ diberikan soal tes pemecahan masalah berupa soal cerita tentang materi peluang. Melihat hasil jawaban subjek I₁, dilakukan wawancara untuk mengungkap berpikir intuitif subjek I₁ dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah penyelesaian masalah menurut Polya. Berikut disajikan cuplikan hasil wawancara subjek I₁ terkait berpikir intuitif dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah penyelesaian masalah menurut Polya

1) Memahami masalah

**Gambar 4.11****Jawaban Tertulis Subjek I₁ Soal Peluang Nomor 1**

Pada gambar 4.11 subjek I₁ menuliskan keterangan peluang empirik untuk informasi yang diketahui. Berikut ditampilkan kutipan wawancara agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai berpikir intuitif subjek I₁ dalam memahami masalah:

- P_{11.1.1} : Kamu merasa pernah mengerjakan soal kayak gini?
 I_{1.1.1} : Dulu bu, kelas 8.
 P_{11.1.2} : Informasi apa yang bisa kamu dapat dari soal di atas?
 I_{1.1.1.2} : Peluang empirik
 P_{11.1.3} : Peluang empirik apa?
 I_{1.1.3} : Peluang empirik sisi angka dan bilangan 6 yang muncul bu $\frac{1}{9}$
 P_{11.1.4} : Oke itu informasi yang kamu dapat, selanjutnya yang menjadi pertanyaan dari soal tersebut apa?
 I_{1.1.4} : Banyak kejadian munculnya sisi angka dan bilangan 2, dan juga peluang empirik kejadian munculnya sisi gambar dan bilangan 2

- P_{11.1.5} : Apa yang menjadi kendala
 untuk mengerjakan soal ini?
 I_{1.1.5} : Nyari x .
 P_{11.1.6} : Kok bisa tau kamu kalau x nya
 yang dicari?
 I_{1.1.6} : Tau aja bu dari soal

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek I₁ menemukan masalah yang dianggapnya sulit pada poin I_{1.1.5} yaitu subjek mencari variabel x dalam soal. Ketika diberi pertanyaan pada poin P_{11.6} subjek langsung dapat menemukan masalahnya setelah membaca dari soal seperti yang terlihat pada poin I_{1.1.6}. Dari poin I_{1.1.5} dan I_{1.1.6}, dapat dilihat bahwa subjek melakukan pemikiran intuitif. Selain itu diperkuat dengan gambar 4.11, pada aspek yang diketahui subjek tidak melanjutkan peluang empirik yang dapat dijadikan petunjuk pemecahan masalah, hal tersebut menandakan bahwa subjek bimbang dalam menuliskan informasi, kebimbangan tersebut menandakan adanya suatu aktivitas

berpikir secara intuitif yang sedang dilakukannya.

Tahap penyusunan rencana pemecahan masalah subjek I₁, bertujuan agar subjek dapat mengaitkan informasi yang telah diketahui dengan pertanyaan untuk memperoleh rencana pemecahan masalah. Berikut adalah kutipan wawancara untuk mendapatkan data subjek dalam merencanakan pemecahan masalah:

I_{1.1.7} : Cari x nya dulu

I_{1.1.8} : Kalau x nya udah nemu, nanti dimasukkan ke rumus.

I_{1.1.9} : Rumus peluang empirik yang ada di buku kelas 8

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek I₁ langsung menemukan rencana pemecahan masalah yang akan digunakan yakni mencari variabel x terlebih dahulu.

3) Melakukan rencana pemecahan masalah

Berdasarkan rencana pemecahan masalah sebelumnya, subjek berencana melakukan perhitungan. Perhitungan tersebut terlihat dari gambar 4.12 berikut:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } P(A) &= \frac{n(A)}{n(S)} \\ \frac{1}{9} &= \frac{3}{n(S)} = n(S) \cdot \frac{1}{3} \times 3 = 27 \\ 27 &= 2 + 1 + 1 + 2 + 3 + 1 + 1 + (x+3) + 0 + 2 + 1 + 5 \\ &= x + 3x + 20 \\ &= 2 \\ B) \quad P(A) &= \frac{n(A)}{n(S)} \\ &= \frac{x+3}{27} = \frac{2+3}{27} = \frac{5}{27} \\ X=2 \text{ dan peluang empiric kejadian} \\ \text{menjadi 5/27} \end{aligned}$$

Gambar 4.12

Jawaban Tertulis Subjek I1 Soal Peluang Nomor 1

P_{II.1.10} : Bagaimana langkah awal yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal nomor 1?

P_{II.1.11} : Gimana cara mendapatkan nilai dari variabel x ?

P11.1.12 : $n(S)$ kamu cari gunanya untuk apa?

P_{II.1.13} : Setelah itu udah selesai?

[illegible]

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek I_1 mencari nilai dari variabel x menggunakan rumus peluang yang telah diketahui dalam soal. Selanjutnya, subjek I_1 menghitung banyak seluruh percobaan yang dilambangkan dengan $n(S)$. Kemudian, setelah mendapatkan banyaknya seluruh percobaan yang dilakukan, subjek menghitung nilai dari variabel x . Selanjutnya, subjek mengerjakan poin b, yakni dengan mensubstitusikan nilai x yang telah didapatkannya ke dalam rumus peluang empirik untuk menghitung peluang munculnya sisi gambar dan bilangan 2. Dari poin $I_{1.1.11}$, $I_{1.1.12}$, dan $I_{1.1.13}$ menunjukkan subjek berpikir secara intuitif. Subjek berpikir secara intuitif juga dapat dilihat pada gambar 4.12 terdapat coretan saat subjek berusaha melakukan perhitungan, hal tersebut membuktikan bahwa subjek berpikir keras untuk menemukan jawaban yang tepat.

4) Melihat kembali rencana pemecahan masalah

P_{II.1.14} : Berdasarkan hasil jawaban yang kamu dapatkan ini, kamu yakin jika jawabanmu sudah benar?

P_{II.1.15} : Darimana kamu tahu kalau jawabanmu sudah pasti benar?

Pada kutipan wawancara di atas, subjek I₁ meyakini bahwa jawabannya benar karena subjek melihat kembali pekerjaannya dari perhitungan yang menurutnya sudah benar. Subjek melakukan pemikiran intuitif ditunjukkan pada poin I_{1.1.15}.

I_{1.2.16} : Lupa bu
P_{11.2.17} : Apa yang kamu ketahui dari soal tersebut?
I_{1.2.17} : Ada 42 siswa. 27 siswa gemar menulis novel, 22 siswa gemar membaca novel, 15 siswa gemar keduanya
P_{11.2.18} : Setelah itu apa yang menjadi masalah pada soal tersebut?
I_{1.2.18} : Banyak siswa yang tidak gemar keduanya belum tahu jumlahnya.

2) Merencanakan pemecahan masalah

mengaitkan informasi yang telah diketahui dengan pertanyaan untuk memperoleh rencana pemecahan masalah. Berikut adalah kutipan wawancara untuk mendapatkan data subjek dalam merencanakan pemecahan masalah:

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada poin I_{1.2.19} subjek I₁ menemukan rencana pemecahan masalah yaitu dengan mencari banyaknya siswa yang tidak gemar keduanya, dan dari poin tersebut menunjukkan bahwa subjek sedang berpikir intuitif. Subjek langsung menemukan rencana pemecahan masalah setelah membaca dari soal.

3) Melakukan rencana pemecahan masalah

Berdasarkan rencana pemecahan masalah sebelumnya, subjek berencana melakukan

Dijawab : $42 \pm 27 + 22$ siswa yg tidak jawa, kedua nya

$$42 - 3A = 8$$
$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{8}{42} = \frac{4}{21}$$

Jadi peluang siswa yg tidak menggambar kedua adalah $\frac{4}{21}$

Berikut adalah kutipan wawancara untuk mengetahui subjek I₁ dalam melakukan rencana pemecahan masalah:

- [illegible]

I_{1.2.23} : 8 orang tadi dimasukkan ke rumus peluang. Jadinya, peluangnya adalah $\frac{8}{42} = \frac{4}{21}$

cuplikan wawancara pada poin I_{1.2.1}, I_{1.2.22}, dan I_{1.2.23}..

Subjek I_1 pada saat melakukan tahapan yang terakhir yaitu melihat kembali rencana pemecahan masalah tidak memerlukan waktu yang cukup banyak. Berikut adalah kutipan wawancara pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah:

Dari kutipan wawancara di atas subjek meyakini bahwa jawabannya benar berdasarkan perhitungan kembali yang dilakukannya pada saat melihat kembali jawabannya. Pada poin I_{1.2.25} menunjukkan bahwa subjek berpikir secara intuitif.

subjek I₁ langsung menemukan inti permasalahan dari soal, seperti yang tertera pada poin I_{1.1.6}. Selain itu, hal tersebut terlihat dari gambar 4.11 dan gambar 4.13 yang tanpa coretan, menegaskan bahwa subjek paham dengan informasi-informasi dan masalah yang membutuhkan pemecahan dari kedua soal yang telah diberikan .

2) Merencanakan pemecahan masalah

nomor 1 terlihat bahwa subjek langsung dapat menjelaskan apa yang hendak dilakukannya, seperti yang tertera pada kutipan wawancara I_{1.1.7}, I_{1.1.8}, dan I_{1.1.9}. Subjek mendapatkan rencana pemecahan masalah berdasarkan poin-poin yang telah diketahui, kemudian subjek menentukan rencana pemecahan masalah yang diperolehnya.

Deskripsi data subjek I₁ pada soal nomor 2 terkait perencanaan pemecahan masalah dapat langsung segera ditemukannya, hal tersebut terlihat dari poin I_{1.2.19} subjek I₁ menemukan rencana pemecahan masalah dengan mencari banyak siswa yang tidak gemar keduanya. Subjek I₁ langsung mendapatkan rencana pemecahan masalah yang subjek pahami setelah satu kali membaca soal yang telah diberikan seperti yang tertera pada poin I_{1.2.20}.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek I₁ dalam

3) Melakukan rencana pemecahan masalah

[illegible]

menemukan nilai dari variabel x , subjek kemudian mensubstitusikannya ke rumus peluang.

Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan serangkaian perhitungan untuk mendapatkan penyelesaian dan menemukan jawaban yang tepat pada soal nomor 1.

Berdasarkan deskripsi data subjek I_1 pada soal nomor 2, subjek melakukan perhitungan seperti pada gambar 4.14. tetapi saat melakukan perhitungan, subjek menemukan kendala. Hal tersebut terlihat dari beberapa coretan perhitungan yang terdapat pada gambar 4.14. selain itu, subjek menyebutkan pada poin $I_{1.22}$ bahwa subjek melakukan kesalahan pada saat menentukan operasi hitung pada rumus yang digunakannya. Setelah subjek merasa

Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan *trial and error* pada saat melakukan perhitungan dan subjek melakukan usaha yang keras untuk menemukan rencana pemecahan masalah yang benar.

Berdasarkan deskripsi data I₁ pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah pada kedua soal yang telah diberikan, subjek menggunakan intuisi antisipatori. Hal tersebut terlihat dari cara subjek memeriksa jawabannya kembali dan melakukan perhitungan ulang berdasarkan langkah penyelesaian dan hasil

intuitif subjek I₂ dalam memahami masalah:

I_{2.1.5} : Dari soal, kan itu ada keterangannya bu.

P_{12.1.6} : Terus apa yang menurutmu susah jika kamu mengerjakan soal ini?

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek I₂ dapat mengemukakan informasi yang diketahui setelah subjek membaca soal yang telah diberikan. Subjek juga dapat mengemukakan poin-poin yang ditanyakan dalam soal. Tetapi, subjek belum menemui kendala atau kesulitan karena belum mencoba mengerjakan soal tersebut. Pada poin I_{2.1.3} dan I_{2.1.4} subjek melakukan pemikiran intuitif, selain itu diperkuat dengan gambar 4.16 pada aspek diketahui terdapat coretan di akhir penulisan, hal tersebut membuktikan subjek merasa bimbang dalam menuliskan informasi yang tepat..

2) Merencanakan pemecahan masalah

[illegible]

Gambar 4.18
Jawaban Tertulis Subjek I₂ Soal Peluang Nomor 2

Berikut adalah kutipan wawancara untuk mengetahui subjek I₂ dalam melakukan rencana pemecahan masalah:

P_{I2.1.12} : Bagaimana sudah terbent penyelesaian dari soal nomor 1

I_{2.1.12} : Iya bu, tadi masuk ke rumus peluang empirik, dihitung dulu kan banyaknya seluruh kejadian. Soalnya kan itu yang kosornya masih belum ada

P12.1.12 : Bagaimana sudah terbentuk penyelesaian dari soal nomor 1?

P_{12.1.13} : Itu selanjutnya terus bagaimana kok 9 dicoret sama 3 hasilnya 27?

P_{12.1.14} : Selanjutnya, kamu hitung bagaimana lagi untuk mencari x ?

[illegible]

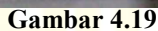
P_{12.1.15} : Sekarang sudah ketemu ya yang nomor 1 a terus yang nomor 1 b bagaimana?

$$P(a) = \frac{x+3}{n(S)} = \frac{2+3}{27} = \frac{5}{27}$$
[illegible]

dengan $n(S)$. Setelah mendapatkan pemecahan masalah dan menemukan jawaban nomor 1 poin a, subjek selanjutnya menghitung peluang empirik munculnya sisi gambar dan bilangan 2 dengan rumus peluang empirik untuk mendapatkan jawaban nomor 1 poin b. Poin yang menandakan bahwa subjek berpikir secara intuitif yakni pada poin I_{2.1.12}, I_{2.1.13}, I_{2.1.14} dan I_{2.1.15}. Pemikiran intuitif juga terlihat dari gambar 4.17 dan gambar 4.18, subjek beberapa kali terlihat salah melakukan perhitungan sehingga terdapat coretan, hal tersebut menandakan adanya suatu pemikiran karena subjek berusaha keras untuk menemukan jawaban yang tepat.

Subjek I_2 pada saat melakukan tahapan yang terakhir yaitu melihat kembali rencana pemecahan masalah tidak memerlukan waktu yang cukup banyak. Berikut adalah kutipan

1) Memahami masalah



Pada gambar 4.19 subjek I₂ menuliskan keterangan $n(S) = 42$ siswa. A = jumlah siswa yang gemar menulis novel, B = jumlah siswa yang gemar membaca novel orang lain, dan 15 siswa gemar keduanya yang dilambangkan dengan $(A \cap B)$ untuk informasi yang diketahui. Berikut akan ditampilkan kutipan wawancara agar dapat mengetahui lebih dalam

P_{12.2.18} : Pernah ngerjain soal begini?
I_{2.2.18} : Kemarin bu, nyoba soal yang ada di internet, mirip banget kayak begini. Ada cara ngerjainnya juga.

I_{2.2.19} : $n(S) = 42$ siswa. Jumlah siswa yang gemar menulis novel, jumlah siswa yang gemar membaca novel orang lain dan jumlah siswa yang gemar keduanya.

I2.2.20 : Banyak siswa yang tidak gemar keduanya yang lambangnya kalau di internet dalam kurung A terus kayak U terbalik terus B tutup kurung pangkat C kecil.

I2.2.2.1 : Untuk nemu peluang banyak siswa yang tidak gemar keduanya kan harus dicari dulu jumlah siswa yang tidak gemar keduanya bu.

[illegible]

2) Merencanakan pemecahan masalah

P_{12.2.22} : Apakah sudah tersusun rancangan atau caramu menyelesaikan soal tersebut?

I_{2.2.22} : Sudah bu, saya harus nyari jumlah siswa yang tidak gemar keduanya dulu .

I_{2.2.23} : Terus kalau sudah ketemu, dimasukkan ke rumus peluang empirik.

3) Melakukan rencana pemecahan masalah

I_{2.2.25} : Ya langsung dimasukkan ke rumus peluang empirik bu, kan sudah ketemu.

4) Melihat kembali rencana pemecahan masalah

pemecahan masalah tidak memerlukan waktu yang cukup banyak. Berikut adalah kutipan wawancara pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah:

Dari kutipan wawancara di atas subjek meyakini bahwa jawabannya benar berdasarkan pengalamannya mengerjakan soal yang serupa di internet dan subjek merasa bahwa perhitungannya tidak ada yang salah. Dari poin I_{2.2.27} terlihat subjek berpikir secara intuitif.

Berdasarkan paparan data hasil tes pemecahan masalah materi peluang dan wawancara berikut analisis data berpikir intuitif subjek I_2 pada tahap pemecahan masalah menurut Polya:

1) Memahami masalah

Subjek I₂ dalam memahami masalah berdasarkan deskripsi pada data di atas mampu menyebutkan bahwa subjek lupa pernah mengerjakan soal serupa dengan soal nomor 1 seperti pada poin I_{2.1.1} sedangkan untuk soal nomor 2 subjek mengatakan bahwa subjek pernah mengerjakan soal serupa yang ada di internet seperti terlihat pada poin I_{2.2.18}. Subjek I₂ juga mampu menyebutkan poin yang diketahui dan poin yang ditanyakan pada kedua soal tersebut.

Deskripsi data subjek I_2 pada soal nomor 2 terkait perencanaan pemecahan masalah dapat langsung segera ditemukannya, hal tersebut terlihat dari poin $I_{2.2.22}$. Subjek I_2 menemukan rencana pemecahan masalah dengan mencari banyak siswa yang tidak gemar keduanya menggunakan rumus $n(S) = n(A) + n(B) - n(A \cup B) + n(A \cap B)^C$. Subjek I_2 langsung mendapatkan rencana pemecahan masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek I₂ dalam merencanakan pemecahan masalah pada soal nomor 1 menggunakan intuisi antisipatori karena subjek masih belum mendapatkan rencana pemecahan masalah, dan hanya berupa gambaran abstrak yang hendak dilakukannya. Sedangkan untuk soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi afirmatori karena subjek mampu menemukan rencana pemecahan masalah tanpa perlu melakukan usaha yang keras. Hal tersebut didasarkan pada pengalaman subjek yang pernah mendapatkan soal serupa dan menemukan langkah penyelesaian tanpa membuktikan kepastian kebenaran dari langkah penyelesaian tersebut.

[illegible]

Berdasarkan deskripsi data subjek I₂ pada soal nomor 1, subjek mencoba melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus peluang empirik untuk mendapatkan banyak keseluruhan percobaan pelemparan uang logam dan dadu yang terjadi. Terlihat beberapa coretan yang menandakan bahwa subjek mengalami kebingungan pada saat menentukan operasi hitung yang sesuai seperti yang terlihat pada gambar 4.18. Subjek melakukan uji coba perhitungannya dan berhasil mendapatkan jawaban dari soal nomor 1.

Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan usaha yang keras untuk melakukan rencana pemecahan masalah dengan serangkaian uji coba yang dilakukannya.

Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek berusaha

4) Melihat kembali rencana pemecahan masalah

I_1 dan I_2 terlihat bahwa masing-masing subjek

Tabel 4.2
Tipe Berpikir Intuitif Subjek *Influence*
dalam Memecahkan Masalah Matematika
Berdasarkan deskripsi dan analisis data subjek

Langkah-Langkah Polya	I ₁		I ₂	
	Soal 1	Soal 2	Soal 1	Soal 2
Memahami Masalah	Subjek dapat	Subjek dapat	Subjek dapat	Subjek dapat

	menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan secara langsung dan tanpa memastikan kebenaran dari pernyataan tersebut (Intuisi Afirmatori)	menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan secara langsung dan tanpa memastikan kebenaran dari pernyataan tersebut (Intuisi Afirmatori)	menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan secara langsung dan tanpa memastikan kebenaran dari pernyataan tersebut (Intuisi Afirmatori)	menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan secara langsung dan tanpa memastikan kebenaran dari pernyataan tersebut (Intuisi Afirmatori)
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah setelah melakukan suatu usaha untuk memunculkan ide-ide tertentu seperti membuat coretan atau ilustrasi	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan

	n kebenaran nya. (Intuisi Afirmato ri)	suatu usaha untuk memasti kan kebenar annya. (Intuisi Afirma tori)	atau gambar tertentu. (Intuisi Antisipato ri)	an kebenaran nya. (Intuisi Afirmato ri)
Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	<p>1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan melakukan uji coba perhitungan.</p> <p>2. Subjek melakukan perhitungan berdasarkan ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban</p>	<p>1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan melakukan uji coba perhitungan.</p> <p>2. Subjek melakukan perhitungan</p>	<p>1. Subjek langsung menuliskan rumus atau langkah pemecahan masalah.</p> <p>2. Subjek menuliskan rumus atau langkah pemecahan masalah yang dianggapnya benar tanpa membuktikan kebenarannya.</p>	<p>1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan melakukan uji coba perhitungan.</p> <p>2. Subjek melakukan perhitungan berdasarkan ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat</p>

	n yang benar (Intuisi Antisipatori)	nga n ber das ark an ide-ide yang mu neul yang di h ara pka n dap at me ngh asil kan jaw aba n yang ben ar (Intuisi Antisipatori)	(Intuisi Afirma tori)	mengh asilka n jawab an yang benar (Intuisi Antisipatori)
Melihat Kembali Rencana	Subjek memeriksa	Subjek memeriksa	Subjek memeriksa jawabanny	Subjek memeriksa

D. Deskripsi dan Analisis Data Berpikir Intuitif Siswa dengan Tipe Kepribadian *Steadiness* dalam Pemecahan Masalah Matematika

P_{SL.1.1} : Kamu merasa pernah mendapatkan soal yang serupa?

PS1.1.2 : Informasi apa yang kamu ketahui dari soal di atas?

P_{SL.1.3} : Selain itu apalagi informasi yang kamu ketahui ?

S_{1.1.3} : Peluang empirik mempunyai sisi angka dan bilangan 6 itu $\frac{1}{9}$

P_{SI.1.4} : Terus, sekarang poin apa yang ditanyakan dari soal tersebut?

S_{1.1.4} : Banyak kejadian munculnya sisi angka dan bilangan 2, dan juga peluang empirik kejadian munculnya sisi gambar dan bilangan 2

P_{SL.1.5} : Setelah membaca soal, apa yang menurutmu sulit dalam soal tersebut?

S1.1.5 : Belum tahu bu, saya baca dulu semuanya baik-baik.

P_{Sl.1.6} : Sudah dapat apa yang menjadi kesulitanmu dalam mengerjakan soal ini?

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek S_1 dapat menyebutkan informasi yang diketahui dan poin yang ditanyakan, serta subjek merasa kesulitan untuk mencari variabel x dan banyak percobaan dalam soal. Subjek S_1 tidak langsung dapat menemukan kesulitan yang dihadapi, tetapi subjek membaca ulang soal seperti yang terlihat pada poin $S_{1.1.5}$. Poin yang menunjukkan bahwa subjek berpikir secara intuitif terdapat pada poin $S_{1.1.2}$, $S_{1.1.3}$, $S_{1.1.4}$, dan $S_{1.1.6}$. Selain dalam poin yang telah disebutkan tersebut, pemikiran intuitif juga dapat terlihat dari gambar 4.21, subjek mampu menuliskan informasi yang diketahui dan poin yang ditanyakan secara langsung dan jelas tanpa terdapat coretan yang menandakan bahwa subjek telah melakukan pemikiran terkait

informasi yang diperolehnya dan menurutnya sudah benar.

Tahap penyusunan rencana pemecahan masalah subjek S₁, bertujuan agar subjek dapat mengaitkan informasi yang telah diketahui dengan pertanyaan untuk memperoleh rencana pemecahan masalah. Berikut adalah kutipan wawancara untuk mendapatkan data subjek dalam merencanakan pemecahan masalah:

S_{1.1.7} : Itu yang diketahui, peluang empiriknya dihitung buat nyari BP

S_{1.1.8} : Banyak percobaan bu.

P_{SL.1.9} : Selanjutnya, setelah ketemu banyak percobaan, kamu kerjakan apalagi?

S_{1.1.9} : Nyari x

P_{S1.1.10} : Setelah itu sudah selesai?

S_{1.1.10} : Belum bu, mengerjakan yang lb
bu, dihitung pakai rumus peluang

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek S₁ langsung menyusun rencana pemecahan masalah yang akan digunakan

3) Melakukan rencana pemecahan masalah

Berdasarkan rencana pemecahan masalah sebelumnya, subjek mencoba melakukan perhitungan. Perhitungan tersebut terlihat dari gambar berikut:

S_{1.1.12} : Nyari $x, 27 = 2, x, 1, 0, 2, 3, 4, x + 3, 0, 2, 1, 5$.

yang digunakannya, kesalahan tersebut menandakan bahwa subjek sedang kebingungan dan berupaya menemukan cara yang tepat dalam memecahkan masalah pada soal nomor 1, sehingga dari penjelasan tersebut, subjek melakukan pemikiran intuitif pada saat melakukan pemecahan masalah soal nomor 1

Subjek S_1 pada saat melakukan tahapan yang terakhir yaitu melihat kembali rencana pemecahan masalah tidak memerlukan waktu yang cukup banyak. Berikut adalah kutipan wawancara pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah:

S_{1.1.15} : Insyaa Allah bu.

S1.1.16 : Sudah, tadi sudah saya lihat hitungannya sudah benar, rumusnya juga sudah benar.

S_{1.2.20} : Ya kan itu yang harus dihitung dulu, banyak yang gak gemar keduanya

[illegible]

2) Merencanakan pemecahan masalah

[illegible]

dengan pertanyaan untuk memperoleh rencana pemecahan masalah. Berikut adalah kutipan wawancara untuk mendapatkan data subjek dalam merencanakan pemecahan masalah:

S_{1.2.21} : Ya itu bu nyari x nya.

S_{1.2.22} : Dimasukkan ke rumus.

3) Melakukan rencana pemecahan masalah

4) Melihat kembali rencana pemecahan masalah

Subjek S₁ pada saat melakukan tahapan yang terakhir yaitu melihat kembali rencana pemecahan masalah tidak memerlukan waktu yang cukup banyak. Berikut adalah kutipan wawancara pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah:

PS1.2.25 : Bagaimana sudah yakin dengan jawabanmu?

S_{1.2.25} : Sudah bu.

P_{S1.2.26} : Alasannya yakin kenapa?

S_1 juga mampu menyebutkan poin yang diketahui seperti pada kutipan $S_{1.1.2}$ dan $S_{1.1.3}$ dan poin yang ditanyakan seperti pada kutipan $S_{1.1.4}$ pada masalah soal nomor 1 dan menyebutkan poin yang diketahui seperti $S_{1.2.18}$ pada masalah soal nomor 2. Subjek menyebutkan aspek yang ditanya pada hal-hal yang diketahui. Untuk dapat memahami soal nomor 1, subjek membutuhkan waktu untuk membaca dengan cermat keseluruhan soal. Kemudian, subjek langsung mampu mengetahui inti permasalahan dari soal nomor 1. Sehingga dapat disimpulkan dalam memahami masalah pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi konklusif karena, pokok permasalahan langsung dapat diketahui setelah subjek membaca seluruh soal secara cermat dan berhasil merangkumnya menjadi satu kesatuan sehingga didapatkan poin yang menjadi akar permasalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memahami masalah pada nomor 2 subjek S₁ menggunakan intuisi afirmatori, karena subjek langsung dapat memahami informasi dan inti permasalahan yang terdapat dalam soal bahkan dituliskannya dalam aspek yang subjek ketahui.

Berdasarkan deskripsi data subjek S₁ terkait rencana pemecahan masalah, pada soal nomor 1 terlihat bahwa subjek langsung dapat menjelaskan apa yang hendak dilakukannya, seperti yang tertera pada kutipan wawancara S_{1.1.7}, S_{1.1.9}, dan S_{1.1.10}.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek S_1 dalam merencanakan pemecahan masalah pada soal nomor 1 dan soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi afirmatori karena subjek mampu menemukan rencana pemecahan masalah tanpa perlu melakukan usaha yang keras.

Berdasarkan deskripsi data subjek S₁ pada soal nomor 1, terlihat bahwa pada tahap ini subjek langsung melakukan rencana pemecahan masalah dengan mencari banyak

percobaan yang dilakukan melalui peluang empirik yang telah diketahui dalam soal. Selanjutnya, subjek mencari nilai dari variabel x , dan kemudian mensubstitusikannya ke rumus peluang. Pada saat melakukan perhitungan terdapat beberapa bekas stipo dan simbol-simbol yang tidak sinkron dalam pengerjaannya seperti yang terlihat pada gambar 4.14. Hal ini menandakan bahwa subjek kebingungan dalam melakukan perhitungan. Namun pada akhirnya, jawaban yang dihasilkan bernilai benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan usaha yang keras dalam menghitung dan mengerjakan soal nomor 1.

Berdasarkan deskripsi data subjek S_1 pada soal nomor 2, subjek melakukan perhitungan

Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan usaha yang keras dalam menemukan rencana pemecahan masalah yang benar.

Berdasarkan deskripsi data S_1 pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah pada kedua soal yang telah diberikan, subjek menggunakan intuisi konklusif. Hal tersebut terlihat dari cara subjek memeriksa jawabannya

kembali serta melakukan perhitungan ulang langkah demi langkah secara keseluruhan dan dirasa subjek sudah benar.

2. Subjek S₂

a. Deskripsi Data Subjek S₂

Subjek S₂ diberikan soal tes pemecahan masalah berupa soal cerita tentang materi peluang. Melihat hasil jawaban subjek S₂, dilakukan wawancara untuk mengungkap berpikir intuitif subjek S₂ dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah penyelesaian masalah menurut Polya. Berikut disajikan cuplikan hasil wawancara subjek S₂ terkait berpikir intuitif dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah penyelesaian masalah menurut Polya

1) Memahami masalah

(A) Peluang empirik = $\frac{\text{Banyak kemunculan kejadian A}}{\text{Banyak percobaan yang dilakukan}}$

$$\frac{1}{9} = \frac{3}{n(s)}$$

Gambar 4.26
Jawaban Tertulis Subjek S₂ Soal Peluang Nomor 1

PS2.1.1 : Kamu merasa pernah mendapatkan soal yang serupa?
 S2.1.1 : Iya bu, sepertinya kelas 8.
 PS2.1.2 : Informasi apa yang kamu ketahui dari soal di atas?
 S2.1.2 : Peluang empirik mempunyai sisi angka dan bilangan 6 itu $\frac{1}{9}$
 PS2.1.3 : Terus, sekarang poin apa yang ditanyakan dari soal tersebut?
 S2.1.3 : Saya masih nebak-nebak bu.
 PS2.1.4 : Emang apa yang ada di pikiranmu?
 S2.1.4 : Ehm kayaknya banyaknya kejadian muncul dan peluang empirik
 PS2.1.5 : Setelah membaca soal ulang, apa yang menjadi kendalamu untuk mengerjakan soal ini?
 S2.1.5 : Ini tebakanku ya bu, kayaknya mencari nilai x dan banyaknya percobaan

pemecahan masalah. Berikut adalah kutipan wawancara untuk mendapatkan data subjek dalam merencanakan pemecahan masalah:

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek S₂ langsung menyusun rencana pemecahan masalah yang akan digunakan yakni menghitung menggunakan rumus peluang untuk mendapatkan banyak percobaan yang dilakukan melalui peluang empirik yang telah diketahui. Kemudian subjek mencari nilai dari variabel x . Langkah terakhir yang dilakukan subjek adalah mengerjakan soal nomor 1 bagian b seperti pada gambar 4.18

(B) Peluang Empirik = Banyak kemunculan kejadian / Banyak Percobaan yang dilakukan

$$\text{Peluang Empirik} = \frac{x+3}{27}$$

$$= \frac{2+3}{27}$$

$$= \frac{5}{27}$$

jadi, Peluang Empirik kejadian munculnya sisi gambar dan bilangan 2 = $\frac{5}{27}$ //

Gambar 4.28

Jawaban Tertulis Subjek S2 Soal Peluang Nomor1

Berikut adalah kutipan wawancara untuk mengetahui subjek S2 dalam melakukan rencana pemecahan masalah:

P_{S2.1.9} : Bagaimana langkah pertama kamu mengerjakan soal ini?

S_{2.1.9} : Tadi peluang empirik yang diketahui dimasukkan ke rumus, $1/9 = 3 / \text{banyak percobaan}$. Terus dikali silang sembilan dikali 3 hasilnya dua puluh tujuh itu banyak percobaannya.

P_{S2.1.10} : Selanjutnya, setelah dapat banyak percobaannya, terus menghitung apa lagi?

S_{2.1.10} : Mencari x , $27 = 2 + (x) + 1 + 0 + 2 + 3 + 4(x + 3) + 0 + 2 + 1 + 5$.

P_{S2.1.11} : Sebentar, itu kenapa ada coretan?

S_{2.1.11} : Iya bu tadi sempat salah hitung jadi $27 = 25$, dan sudah saya benerin jadi $27 = 23 + 2x$ jadi nanti $x = 2$.

S_{2.1.12} : Yang nomor 1b, . Jadi, $\frac{x+3}{27} = \frac{2+3}{27}$ hasilnya $\frac{5}{27}$

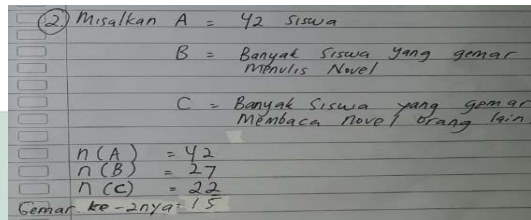
[illegible]

4) Melihat kembali rencana pemecahan masalah

Pada kutipan wawancara di atas, subjek S₂ sudah yakin bahwa jawaban yang dihasilkan benar berdasarkan pengecekan kembali terhadap hasil perhitungannya dan rumus yang digunakan telah sesuai seperti yang dikemukakannya pada poin S_{2.1.14}, dalam poin tersebut terlihat pemikiran intuitif subjek S₂.

Berikut disajikan cuplikan hasil wawancara subjek S₂ terkait berpikir intuitif dalam

1) Memahami masalah



Gambar 4.29
Jawaban Tertulis Subjek S₂ Soal Peluang
Nomor 2

banyak siswa yang gemar menulis novel,

$$C =$$

banyak siswa yang gemar membaca novel

orang lain, sehingga $n(A) = 42$,

$$n(B) = 27, n(C) = 22, \text{gemar keduanya} = 15.$$

Berikut ditampilkan kutipan wawancara agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai berpikir intuitif subjek S₂ dalam memahami masalah:

S_{2.2.17} : Itu bu mencari yang tidak gemar keduanya.

2) Menyusun rencana pemecahan masalah

[illegible]

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada poin S_{2.2.18} subjek langsung dapat merencanakan pemecahan masalah dari soal nomor 2, karena pada saat memahami masalah subjek langsung mengetahui hal apa yang hendak dikerjakannya. Pada poin S_{2.2.18} dan S_{2.2.19} terlihat subjek melakukan pemikiran secara intuitif.

percobaan dalam menghitung, terlihat dari adanya bekas stipo, yang mengartikan bahwa subjek sedang melakukan usaha yang keras dalam menemukan jawaban yang tepat.

Subjek S₂ pada saat melakukan tahapan yang terakhir yaitu melihat kembali rencana pemecahan masalah tidak memerlukan waktu yang cukup banyak. Berikut adalah kutipan wawancara pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah:

S2.2.23 : InsyaAllah sudah bu.

PS2.2.24 : Alasannya yakin kenapa?

S_{2.2.24} : Sudah benar itu hitungannya.

Dari kutipan wawancara di atas subjek meyakini bahwa jawabannya benar berdasarkan perhitungan yang dirasa sudah benar dan sesuai tanpa melakukan pengecekan kembali hanya berdasarkan penglihatan sekilas, seperti yang terlihat pada poin S_{2.24}.

dan berdasarkan poin tersebut subjek melibatkan pemikiran intuitifnya.

Berdasarkan paparan data hasil tes pemecahan masalah materi peluang dan wawancara berikut analisis data berpikir intuitif subjek S2 pada tahap pemecahan masalah menurut Polya:

Subjek S₂ dalam memahami masalah berdasarkan deskripsi pada data di atas mampu menyebutkan bahwa subjek pernah mendapatkan soal serupa untuk soal nomor 1 sedangkan untuk soal nomor 2 subjek mengatakan bahwa pernah melihat soal serupa tetapi belum pernah mengerjakannya. Subjek S₂ juga mampu menyebutkan poin yang diketahui seperti pada kutipan S_{2.1.2} namun pada poin yang ditanyakan subjek S₂ hanya menebak poin yang ditanyakan berdasarkan argumen dan pemikiran yang menurutnya

benar seperti pada poin $S_{2.1.4}$, pada masalah soal nomor 1 dan menyebutkan poin yang diketahui seperti $S_{2.2.16}$ pada masalah soal nomor 2. Subjek menyebutkan aspek yang ditanya pada hal-hal yang diketahui.

Untuk dapat memahami soal nomor 1, subjek hanya mengandalkan pemikirannya sendiri tanpa didasari sebuah pembuktian bahwa pernyataan tersebut benar. Sehingga dapat disimpulkan dalam memahami masalah pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi afirmatori karena, subjek langsung menjawab pertanyaan dengan suatu pemikiran yang dianggapnya benar.

Dalam memahami masalah pada soal nomor 2, subjek S_2 langsung dapat mengetahui inti permasalahan yang sedang dicari, hal tersebut terlihat pada gambar 4.29. Inti permasalahan yang dicari dituliskan dalam aspek yang diketahui. Berdasarkan penjelasan

2) Merencanakan pemecahan masalah

terkait rencana pemecahan masalah nomor 1 terlihat bahwa subjek lang menjelaskan apa yang hendak dil seperti yang tertera pada kutipan S_{2.1.6}, S_{2.1.7}, dan S_{2.1.8}. Deskripsi dat pada soal nomor 2 terkait p

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek S₂ dalam merencanakan pemecahan masalah pada soal nomor 1 dan soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi afirmatori karena subjek langsung menemukan rencana pemecahan masalah tanpa perlu melakukan usaha yang keras. Subjek langsung menyusun rencana pemecahan masalah yang menurutnya benar dan menuliskannya.

Berdasarkan deskripsi data subjek S₂ pada soal nomor 1, terlihat bahwa pada tahap ini subjek langsung melakukan rencana pemecahan masalah dengan mencari banyak percobaan yang dilakukan melalui peluang empirik yang telah diketahui dalam soal. Selanjutnya, subjek mencari nilai dari variabel x , dan kemudian mensubstitusikannya ke rumus peluang. Pada saat melakukan

perhitungan terdapat beberapa bekas stipo dan coretan gambar 4.27 Hal ini menandakan bahwa subjek kebingungan dalam melakukan perhitungan. Tetapi pada akhirnya, jawaban yang dihasilkan bernilai benar. Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan usaha yang keras dalam menghitung dan mengerjakan soal nomor 1. Subjek berusaha memunculkan ide-ide untuk melakukan perhitungan yang memungkinkan subjek berhasil mendapatkan jawaban yang benar.

Berdasarkan deskripsi data subjek S₂ pada soal nomor 2, subjek melakukan perhitungan seperti pada gambar 4.30 tetapi saat melakukan perhitungan, subjek menemukan kendala. Hal tersebut terlihat dari beberapa stipo dan kesalahan dalam penulisan operasi. Hal

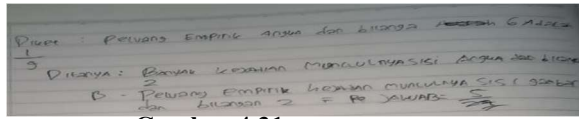
4) Melihat kembali rencana pemecahan masalah

[illegible]

	(Intuisi Konklusif)	(Intuisi Afirmatori)		(Intuisi Afirmatori)
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)
Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan melakukan uji coba	1. Subjek langsung menuliskan rumus atau langkah pemecahan	1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan melakukan uji coba perhitungan.	1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan melakukan uji coba

	<p>perhitungan. 2. Subjek melakukan perhitungan berdasarkan ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang benar</p> <p>(Intuisi Antisipatori)</p>	<p>masalah. 2. Subjek menuliskan rumus atau langkah pemecahan masalah yang dianggapnya benar tanpa membuktikan kebenarannya.</p> <p>(Intuisi Afirmatori)</p>	<p>2. Subjek melakukan perhitungan berdasarkan ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang benar</p> <p>(Intuisi Antisipatori)</p>	<p>perhitungan. 2. Subjek melakukan perhitungan berdasarkan ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang benar</p> <p>(Intuisi Antisipatori)</p>
Melihat Kembali Rencana Pemecahan Masalah	Subjek memeriksa jawabannya kembali secara keseluruhan berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah	Subjek memeriksa jawabannya kembali secara keseluruhan berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah	Subjek hanya melihat jawabannya sekilas tanpa melakukan pembuktian ulang untuk memastikan jawaban yang dihasilkan benar.	Subjek hanya melihat jawabannya sekilas tanpa melakukan pembuktian ulang untuk memastikan jawaban yang

1) Memahami masalah

**Gambar 4.31****Jawaban Tertulis Subjek C₁ Soal Peluang Nomor 1a**

Pada gambar 4.31 subjek C₁ menuliskan keterangan peluang empirik angka dan bilangan 6 adalah $\frac{1}{9}$ untuk informasi yang diketahui. Berikut ditampilkan kutipan wawancara agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai berpikir intuitif subjek C₁ dalam memahami masalah:

PC_{1.1.1} : Dulu pernah ngerjain soal seperti ini?

C_{1.1.1} : Saya lupa bu sudahan. Tapi materinya ada di buku kelas 8.

PC_{1.1.2} : Dari soal nomor 1, informasi apa yang kamu dapatkan?

C_{1.1.2} : Peluang empirik angka dan bilangan 6 adalah $\frac{1}{9}$

PC_{1.1.3} : Setelah itu apa yang ditanyakan dalam soal nomor 1 ?

C_{1.1.3} : Yang a itu banyak kejadian munculnya sisi angka dan bilangan 2, terus yang b itu peluang empirik kejadian munculnya sisi gambar dan bilangan 2.

C_{1.1.7} : Masih bingung bu, masih belum terpikirkan mau ngitung yang mana dulu

C_{1.1.8} : Belum bu, masih bingung ngitungnya. Nanti dicoba dulu bu pakai rumus yang ada di buku kelas 8 dulu.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek C_1 belum mendapatkan rencana pemecahan masalah yang akan digunakan. Subjek merasa kebingungan dalam pemecahan masalah yang akan digunakan, pada poin $C_{1.1.8}$ subjek mengatakan bahwa akan mencoba menggunakan rumus peluang empirik yang terdapat dalam bukunya untuk memecahkan masalah pada soal nomor 1. Pada poin tersebut, pemikiran intuitif subjek dapat terlihat.

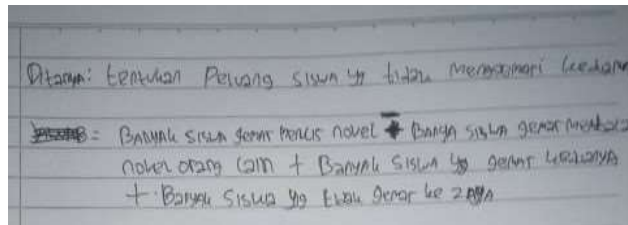
3) Melakukan rencana pemecahan masalah

Berdasarkan rencana pemecahan masalah sebelumnya, subjek mencoba melakukan perhitungan. Perhitungan tersebut terlihat pada gambar berikut:

- C_{1.1.9} : Ini ditulis dulu rumus peluang empiriknya.

$$\frac{\text{banyak kemunculan kejadian } A}{\text{banyak percobaan yang dilakukan}}$$
- P_{C1.1.10} : Selanjutnya, setelah itu kamu menghitungnya gimana?
- C_{1.1.10} : Nah itu, tadi yang diketahui dimasukkin ke rumusnya.
 Peluangnya kan $\frac{1}{9}$, terus banyak yang muncul sisi angka dan bilangan 6 di tabel ada 3, tapi seluruh percobaan belum tahu. Itu dihitung dulu bu.
- P_{C1.1.11} : Ini berarti udah ketemu belum banyak seluruh percobaannya?
- C_{1.1.11} : Udah bu, maaf bu banyak itung-itungan yang ga tak coret, tiba-tiba bingung tadi, itu 27 bu, dari hasil kali 9 sama 3.
- P_{C1.1.12} : Lanjut, terus setelah itu kamu hitung apalagi ?
- C_{1.1.12} : itu banyak seluruh percobaan, dimasukkan semua. Kan tak coba tadi, mungkin harus ditemuin dulu itu yang x . $27 = 2 + x + 1 + 0 + 2 + 3 + 4 + x + 3 + 0 + 2 + 1 + 5$. $27 = 23 + 2x$. $27 - 23 = 4$. $x = \frac{4}{2} = \frac{2}{1} = 2$
- P_{C1.1.13} : Bagus, terus apalagi yang dihitung ?
- C_{1.1.13} : Yang b sekarang. Kan di tabel banyak muncul sisi gambar dan bilangan 2 itu $x + 3$. Terus dihitung bu, x nya dimasukkin, jadi $2 + 3 = 5$. Terus banyak percobaan tadi 27. Jadi peluangnya $\frac{5}{27}$

1) Memahami masalah



Gambar 4.34

Jawaban Tertulis Subjek C₁ Soal Peluang Nomor 2

Pada gambar 4.34 subjek C₁ menuliskan peluang siswa yang tidak menggemari keduanya pada poin yang ditanyakan. Berikut ditampilkan kutipan wawancara agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai berpikir intuitif subjek C₁ dalam memahami masalah:

PC_{1.2.16} : Kamu pernah ngerjain soal kayak gini?

C_{1.2.16} : Hehe lupa bu kalau ngerjainnya, tapi kalau ngelihat soal kayak gitu pernah bu, di *brainly.com*

PC_{1.2.17} : Poin apa yang kamu ketahui dari soal tersebut?

C_{1.2.17} : Seluruh siswa ada 42, 27 gemar nulis novel, 22 gemar baca novel orang, 15 siswa gemar keduanya

PC_{1.2.18} : Poin apa yang ditanyakan dalam soal?

C_{1.2.18} : Peluang siswa yang tidak gemar keduanya.

PC_{1.2.19} : Oke, terus apa yang menurutmu sulit dari soal ini?

- C_{1.2.19} : Itu ya bu, nyari anak yang ga sukanya itu setelah tak liat dari keseluruhan soal nomor 2, tapi rumusnya apa ya bu?
- P_{C1.2.20} : Kalau menurutmu rumus apa yang digunakan untuk mencari banyak siswa yang tidak gemar keduanya?
- C_{1.2.20} : Kayaknya sih mirip yang nomor 1 tadi. Tapi saya coba dulu

2) Merencanakan pemecahan masalah

P_{C1.2.21} : Gimana sudah ketemu rumus yang akan digunakan untuk mencari banyaknya siswa yang tidak gemar keduanya?

P_{C1.2.22} : Misalkan nih sudah ketemu, setelah itu bagaimana langkah selanjutnya?

C_{1.2.22} : Ya kan langsung masuk rumus peluang empirik itu bu, kayak yang nomor 1.

[illegible]

- $P_{C1.2.23}$: Bagaimana hasil percobaanmu?
 $C_{1.2.23}$: Begini bu, itu seluruh siswa =
 banyak siswa gemar menulis
 novel + banyak siswa gemar
 membaca novel orang lain-
 banyak siswa yang gemar
 keduanya + banyak siswa yang
 tidak gemar keduanya
 $P_{C1.2.24}$: Tahu darimana rumus itu?
 $C_{1.2.24}$: Coba-coba tadi bu, soalnya kalau
 ditambah semua itulah bu
 hasilnya melebihi seluruh
 siswanya, ya kan ga mungkin.
 $P_{C1.2.25}$: Terus dihitung bagaimana lagi?
 $C_{1.2.25}$: Habis itu bu, ketemu kan
 jawabannya 8. Terus
 dimasukkan ke rumus peluang.
 Hasilnya $\frac{4}{21}$

Berdasarkan kutipan wawancara di atas,
 subjek C_1 mencari banyak siswa yang tidak
 gemar keduanya melalui *trial and error* yang
 dilakukannya. Kemudian selanjutnya
 mengaplikasikannya kedalam rumus peluang
 empirik. Pemikiran intuitif subjek terlihat pada
 poin $C_{1.2.24}$ dan $C_{1.2.25}$. Pada gambar 4.35,
 subjek terlihat mencoret hasil perhitungannya,
 tetapi ditulis kembali dengan perhitungan yang
 sama, hal tersebut menandakan bahwa subjek

berpikir dan menimbang-nimbang rumus dan perhitungan yang digunakan sesuai atau tidak sesuai.

Subjek C₁ pada saat melakukan tahapan yang terakhir yaitu melihat kembali rencana pemecahan masalah tidak memerlukan waktu yang cukup banyak. Berikut adalah kutipan wawancara pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah:

C_{1.2.26} : Insyaa Allah bu.

PC1.2.27 : Apa yang membuat kamu yakin bahwa jawabanmu benar?

C_{1.2.27} : Tadi kan sudah dihitung benar-benar. Jadi ya Insyaa Allah benar

Dari kutipan wawancara di atas subjek meyakini bahwa jawabannya benar berdasarkan perhitungan yang dirasa sudah benar dengan melihat kembali jawaban dan langkah-langkah yang ditempuhnya. Pada poin

C_{1.2.27} tersebut terlihat subjek sedang melibatkan pemikiran intuitifnya.

b. Analisis Data Subjek C₁

Berdasarkan paparan data hasil tes pemecahan masalah materi peluang dan wawancara berikut analisis data berpikir intuitif subjek I_1 pada tahap pemecahan masalah menurut Polya:

1) Memahami masalah

Subjek C₁ dalam memahami masalah berdasarkan deskripsi pada data di atas mengatakan bahwa subjek lupa pernah mengerjakan soal serupa tetapi pada soal nomor 1, subjek mengatakan bahwa materi tersebut ada dalam buku kelas 8 miliknya. Sedangkan, untuk soal nomor 2 subjek mengatakan lupa pernah mengerjakan soal seperti itu, tetapi pernah melihatnya dalam suatu *website*.

Subjek C₁ juga mampu menyebutkan poin yang diketahui dan poin yang ditanyakan pada

kedua soal yang diberikan. Seperti yang terlihat pada poin C_{1.1.2} untuk poin yang diketahui dan C_{1.1.3} untuk poin yang ditanyakan pada soal nomor 1. Subjek menyebutkan poin yang diketahui pada kutipan wawancara C_{1.2.17} dan poin yang ditanyakan pada kutipan wawancara C_{1.2.18}. Subjek menyebutkan aspek yang ditanya pada hal-hal yang diketahui. Untuk dapat memahami soal nomor 2, subjek membaca keseluruhan poin yang terdapat dalam soal seperti yang tertera pada kutipan wawancara C_{1.2.19}.

Sehingga dapat disimpulkan, dalam memahami soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi afirmatori. Intuisi afirmatori terlihat dari cara subjek yang mampu menemukan akar permasalahan dalam sekali baca dan tanpa berpikir keras. Soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi konklusif, karena subjek mendapatkan pemahaman melalui poin

informasi yang didapatkan dengan cara merangkum keseluruhan isi dari soal nomor 2.

Berdasarkan deskripsi data subjek C₁ terkait rencana pemecahan masalah, pada soal nomor 1 terlihat bahwa subjek merasa kebingungan. Subjek belum berhasil menemukan rencana pemecahan yang akan digunakannya. Hal tersebut berdasarkan keterangannya pada poin C_{1.1.7} dan C_{1.1.8}. Subjek mengatakan akan melakukan uji coba terhadap hasil perhitungannya.

3) Melakukan rencana pemecahan masalah

Berdasarkan deskripsi data subjek C₁ pada soal nomor 1, subjek menuliskan rumus peluang empirik yaitu

$$\frac{\text{banyak kemunculan kejadian } A}{\text{banyak percobaan yang dilakukan}}$$

Kemudian

[illegible]

novel, dengan siswa yang gemar membaca novel orang lain, dan siswa yang gemar keduanya. Kemudian pada coretan yang kedua subjek menjumlahkan siswa yang gemar menulis novel, dengan siswa yang gemar membaca novel orang lain, dan kemudian dikurangi dengan siswa yang gemar keduanya.

Subjek menyebutkan, bahwa subjek menggunakan rumus pada coretan kedua, karena subjek merasa bahwa rumus tersebut benar daripada rumus pada coretan yang pertama, seperti pada poin $C_{1.2.24}$ yang dikemukakannya.

Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1 dan soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan usaha yang keras dalam menghitung melalui *trial and error*. Subjek tidak langsung mendapatkan jawaban dari

4) Melihat kembali rencana pemecahan masalah

[illegible]

Berikut ditampilkan kutipan wawancara agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai berpikir intuitif subjek C₂ dalam memahami masalah:

C_{2.1.1} : Iya bu, materi peluang di kelas 8.

C_{2.1.2} : Peluang empirik sisi angka dan bilangan 6 adalah $\frac{1}{9}$

C_{2.1.3} : Di soal ada 2 pertanyaan, yang pertama mencari banyaknya kejadian yang muncul, dan pertanyaan kedua peluang empirik

C_{2.1.4} : Mencari nilai x .

C_{2.1.5} : Karena di tabel banyak muncul terdapat nilai x dimana nilai tersebut belum diketahui.

2) Merencanakan pemecahan masalah

[illegible]

P_{C2.1.8} : Pertama apa yang akan kamu kerjakan pada soal ke-1?

C_{2.1.8} : Ini bu, mencari nilai variabel x nya terlebih dahulu.

P_{C2.1.9} : Gimana caranya mencari nilai dari variabel x ?

C_{2.1.9} : Dari informasi yang didapat adalah nilai peluang $= \frac{1}{9}$ dan banyak yang muncul sisi angka dan bilangan 6 di tabel ada 3. Kemudian dimasukkan ke rumus seperti ini. $\frac{1}{9} = \frac{3}{n(S)}$

P_{C2.1.10} : Di rumus itu ada (S) gunanya untuk apa?

C_{2.1.10} : Untuk mencari nilai variabel x yang tadi, nilai (S) nanti ketemu 27 dari perkalian silang pada rumus. Untuk mencari x , yaitu dengan rumus $(S) =$ penjumlahan banyak yang muncul pada tabel perhitungannya akan seperti ini $27 = 2 + x + 1 + 0 + 2 + 3 + 4 + x + 3 + 0 + 2 + 1 + 5$. Dimana nanti perhitungannya menjadi $27 = 23 + 2x$, dengan ini nilai x bisa dicari dengan $27 - 23 = 2x$ dan hasilnya $x = 2$.

P_{C2.1.11} : Setelah itu, apakah sudah selesai?

P_{C2.1.11} : Setelah itu, apakah sudah selesai?

Pc2.1.12 : Terus, itu kenapa ada coretan, apa ada yang salah?

C_{2.1.12} : Iya bu, tadi sempat salah memasukkan nilai x nya yang sebenarnya 2 jadi 27, tapi sudah saya benerin dan hitung lagi dengan nilai x nya 2.

[illegible]

variabel x . Selanjutnya, subjek mengerjakan poin b yaitu mencari peluang empirik, dengan mensubstitusikan nilai x yang didapat ke dalam rumus peluang empirik untuk menghitung peluang munculnya sisi gambar dan bilangan 2. Pada Gambar 4.39, subjek mengalami kendala dalam perhitungan, yaitu kesalahan dalam memasukkan nilai x nya. Hal tersebut terlihat dari beberapa coretan perhitungan yang terdapat pada gambar 4.38 dan gambar 4.39. Kemudian, subjek menghitung lagi, setelah subjek merasa bahwa perhitungannya sudah sesuai. Seperti pada kutipan poin C_{2.1.11}. Subjek berpikir secara intuitif, hal tersebut dapat dilihat dari poin C_{2.1.10}, C_{2.1.11}, dan C_{2.1.12}. Pada gambar 4.38 dan gambar 4.39 terlihat subjek melakukan kesalahan pada saat menghitung, kemudian subjek berusaha menghitung kembali dengan cara lain, hal tersebut menandakan adanya

4) Melihat kembali rencana pemecahan masalah

P_{C2.1.13} : Apa kamu yakin dengan jawabanmu ini?

C_{2.1.13} : Iya bu

P_{C2.1.14} : Darimana kamu tahu kalau jawabanmu sudah pasti benar?

C2.1.14 : Pertama mengetahui informasi yang didapat kemudian mencari permasalahan pada soal dan saya sudah mengerjakan secara berurutan mulai dari mencari nilai x nya terlebih dahulu kemudian mencari peluang empiriknya.

[illegible]

P_{C2.2.15} : Kamu pernah mengerjakan soal seperti gini?

C_{2.2.15} : Pernah bu ini sama seperti soal sebelumnya

P_{C2.2.16} : Apa yang kamu ketahui dari soal tersebut?

C_{2.2.16} : Jumlah seluruh siswa 42. 27 siswa gemar menulis novel, 22 siswa gemar membaca novel, 15 siswa gemar keduanya.

P_{C2.2.17} : Setelah itu apa yang menjadi masalah pada soal tersebut?

C_{2.2.17} : Mencari banyak siswa yang tidak gemar keduanya.

[illegible]

3) Melakukan rencana pemecahan masalah

Berdasarkan rencana pemecahan masalah sebelumnya, subjek mencoba melakukan perhitungan. Perhitungan tersebut terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.41
Jawaban Tertulis Subjek C₁ Pada Soal Nomor 1

P_{C2.2.20} : Bagaimana langkah awal kamu menyelesaikan soal nomor 2

C_{2.2.20} : Mencari banyak siswa yang tidak gemar keduanya. Dimana menjumlahkan terlebih dahulu dari siswa yang gemar menulis novel, siswa gemar membaca novel dan siswa gemar keduanya, kemudian untuk siswa yang tidak gemar keduanya saya

perhitungan mencari siswa yang tidak gemar keduanya?

Dari kutipan wawancara di atas subjek meyakini bahwa jawabannya benar berdasarkan perincian kembali terhadap langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukannya pada saat melihat kembali jawabannya. Poin yang menunjukkan bahwa subjek berpikir secara intuitif adalah pada poin C_{2.2.24}.

b. Analisis Data Subjek C₂

Berdasarkan paparan data hasil tes pemecahan masalah materi peluang dan wawancara berikut analisis data berpikir intuitif subjek C_2 pada tahap pemecahan masalah menurut Polya:

1) Memahami masalah

Subjek C₂ dalam memahami masalah berdasarkan deskripsi pada data di atas

mengatakan bahwa subjek pernah mengerjakan soal serupa seperti soal nomor 1 dan 2, subjek mengatakan bahwa materi tersebut adalah materi kelas 8. Subjek C_2 juga mampu menyebutkan poin yang diketahui dan poin yang ditanyakan pada kedua soal yang diberikan. Seperti yang terlihat pada poin $C_{2.1.2}$ untuk poin yang diketahui dan $C_{2.1.3}$ untuk poin yang ditanyakan pada soal nomor 1. Subjek menyebutkan poin yang diketahui pada kutipan wawancara $C_{2.2.16}$ dan poin yang ditanyakan pada kutipan wawancara $C_{2.2.17}$. Subjek menyebutkan aspek yang ditanya pada hal-hal yang diketahui.

Untuk dapat memahami kedua soal tersebut, subjek menggunakan cara dengan merangkum poin-poin yang dapat dijadikan informasi dalam soal. Sehingga dapat disimpulkan, dalam memahami kedua soal yang diberikan, subjek menggunakan intuisi

2) Merencanakan pemecahan masalah

[illegible]

hal tersebut terlihat dari poin C_{2.2.18} subjek C₂ menemukan rencana pemecahan masalah dengan mencari banyak siswa yang tidak gemar keduanya. Subjek C₂ langsung mendapatkan rencana pemecahan masalah yang subjek pahami setelah membaca soal yang telah diberikan seperti yang tertera pada poin C_{2.2.19}.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek C₂ dalam merencanakan pemecahan masalah pada soal nomor 1 dan soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi afirmatori karena subjek mampu menemukan rencana pemecahan masalah tanpa perlu melakukan usaha yang keras dan dalam satu kali bacaan subjek mampu menemukan pemecahan. Subjek langsung menemukan rencana pemecahan masalah berdasarkan cara-cara yang diyakininya bahwa rencana tersebut benar.

3) Melakukan rencana pemecahan masalah

Berdasarkan deskripsi data subjek C₂ pada soal nomor 1, terlihat bahwa pada tahap ini subjek langsung melakukan rencana pemecahan masalah dengan mencari nilai dari variabel x terlebih dahulu. Terlihat pada gambar 4.1 bahwa subjek sempat melakukan kesalahan pada saat operasi hitung. Terdapat coretan, ketika subjek salah melakukan perhitungan yakni pada saat 9 dibagi 3 yang seharusnya menggunakan operasi hitung perkalian silang. Tetapi, selanjutnya subjek melakukan operasi hitung yang sudah sesuai. Kemudian, setelah menemukan nilai dari variabel x , subjek mensubstitusikannya ke rumus peluang empirik. Namun terdapat coretan seperti gambar 4.38 dimana subjek salah mensubstitusikan nilai x dan subjek mencoba untuk memperbaikinya. Seperti pada kutipan wawancara point C_{2.1.11}.

Berdasarkan deskripsi data subjek C₂ pada soal nomor 2, subjek melakukan perhitungan seperti pada gambar 4.41 tetapi saat melakukan perhitungan, subjek menemukan kendala. Hal tersebut terlihat dari beberapa coretan perhitungan yang terdapat pada gambar 4.41. Selain itu, subjek menyebutkan pada poin C_{2.2.21} bahwa akan menghitung kembali. Kemudian, setelah subjek merasa bahwa perhitungannya telah sesuai, subjek menggunakan rumus peluang empirik untuk mendapatkan jawaban akhir dari soal nomor 2.

Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1 dan nomor 2, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan *trial and error* pada saat melakukan perhitungan, hal tersebut diperkuat dengan gambar 4.42 berikut ini

Gambar di atas membuktikan bahwa subjek melakukan beberapa kali upaya perhitungan, subjek menolak ide-ide atas munculnya jawaban yang dirasa belum sesuai dan mencoba mencari jawaban yang sesuai dan dapat diterima olehnya. Intuisi antisipatori terlihat dari cara subjek melakukan usaha yang keras untuk menemukan jawaban dan rencana pemecahan masalah yang benar.

Berdasarkan deskripsi data C₂ pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah pada kedua soal yang telah diberikan, subjek menggunakan intuisi konklusif. Hal tersebut terlihat dari cara subjek yang merinci kembali

Tabel 4.4
Tipe Berpikir Intuitif Subjek *Compliance*
dalam Memecahkan Masalah Matematika

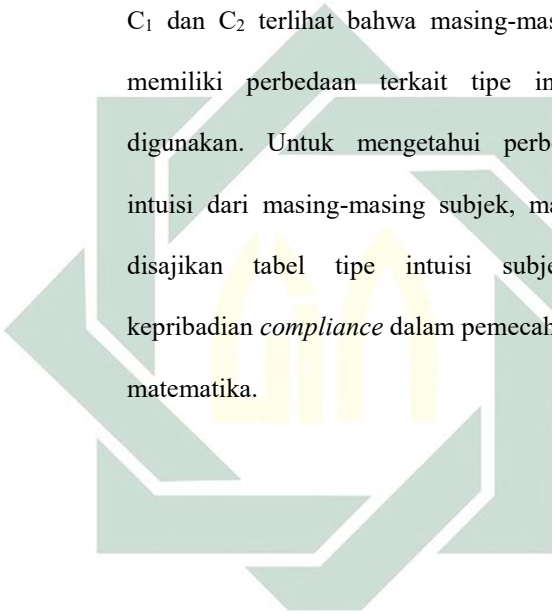
Langkah-Langkah Polya	C ₁		C ₂	
	Soal 1	Soal 2	Soal 1	Soal 2
Memahami Masalah	Subjek dapat menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan secara langsung dan tanpa memastikan kebenaran dari pernyataan tersebut (Intuisi Afirmatori)	Subjek dapat menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan setelah meringkas keseluruhan aspek-aspek yang terdapat dalam soal. (Intuisi Konklusif)	Subjek dapat menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan setelah meringkas keseluruhan aspek-aspek yang terdapat dalam soal. (Intuisi Konklusif)	Subjek dapat menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan setelah meringkas keseluruhan aspek-aspek yang terdapat dalam soal. (Intuisi Konklusif)
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara

ide tertentu seperti membuat coretan atau ilustrasi atau gambar tertentu. (Intuisi Antisipatori)	tertentu seperti membuat coretan atau ilustrasi atau gambar tertentu. (Intuisi Antisipatori)	an suatu usaha untuk memastikan kebenaran nya. (Intuisi Afirmatori)	memastikan kebenaran nya. (Intuisi Afirmatori)
---	---	--	---

	ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang benar (Intuisi Antisipatori)	ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang benar (Intuisi Antisipatori)	ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang benar (Intuisi Antisipatori)	yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang benar (Intuisi Antisipatori)
Melihat Kembali Rencana Pemecahan Masalah	Subjek memeriksa jawabannya kembali secara keseluruhan berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan (Intuisi Konklusif)	Subjek memeriksa jawabannya kembali secara keseluruhan berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan (Intuisi Konklusif)	Subjek memeriksa jawabannya kembali secara keseluruhan berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan (Intuisi Konklusif)	Subjek memeriksa jawabannya kembali secara keseluruhan berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan (Intuisi Konklusif)

berdasarkan *feeling* subjek yang merasa jawaban tersebut benar karena telah dirunut secara menyeluruh.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data subjek C_1 dan C_2 terlihat bahwa masing-masing subjek memiliki perbedaan terkait tipe intuisi yang digunakan. Untuk mengetahui perbedaan tipe intuisi dari masing-masing subjek, maka berikut disajikan tabel tipe intuisi subjek bertipe kepribadian *compliance* dalam pemecahan masalah matematika.



a. Memahami Masalah

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pada tahap memahami masalah subjek bertipe kepribadian *dominance* menggunakan tipe intuisi yang berbeda pada kedua subjek yakni intuisi afirmatori dan intuisi antisipatori. Intuisi afirmatori adalah intuisi yang bersifat langsung, yakni dengan memahami soal secara langsung dari teks soal.⁸⁵

[illegible]

b. Merencanakan Pemecahan Masalah

[illegible]

evident, bersifat global, dan memiliki kecukupan intrinsik.⁸⁸

c. Melakukan Rencana Pemecahan Masalah

⁸⁸ Usodo, Budi, Op. Cit., 4

menggunakan intuisi antisipatori, sedangkan pada soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi afirmatori. Subjek *dominance* kedua menggunakan intuisi afirmatori untuk soal nomor 1, dan menggunakan intuisi antisipatori untuk soal nomor 2. Intuisi afirmatori ditandai dengan subjek yang mampu melakukan rencana pemecahan masalah dengan menuliskan rumus secara langsung tanpa membuktikan kebenarannya terlebih dahulu. Sedangkan intuisi antisipatori ditandai dengan adanya usaha keras dalam melakukan rencana pemecahan masalah seperti melakukan uji coba terhadap ide-ide yang muncul untuk menemukan jawaban yang benar.⁹⁰

⁹⁰ Zainal, Abidin, Op. Cit., 44.

2. Tipe Intuisi Siswa Bertipe Kepribadian Influence dalam Pemecahan Masalah Matematika

a. Memahami Masalah

[illegible]

menurut seseorang benar tanpa dilandasi putusan
bahwa konklusi tersebut sungguh bernilai benar.⁹⁵

b. Merencanakan Pemecahan Masalah

⁹⁵ Muniri, “*Karakteristik Berpikir Intuitif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*” (Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Yogyakarta, 2013), hal. 445

Subjek bertipe kepribadian *inlufence* cenderung menggunakan intuisi afirmatori dalam merencanakan pemecahan masalah yang ditandai dengan kemampuan subjek dalam menyusun rencana pemecahan masalah matematika secara cepat dan langsung berdasarkan *feeling* terhadap cara yang dilakukakannya telah benar. Hal tersebut

[illegible]

sesuai dengan karakteristik subjek bertipe kepribadian *influence* seperti yang dikemukakan Susilawati dan Silviandari dalam penelitiannya yakni, seseorang dengan tipe kepribadian *influence* dalam mengambil suatu keputusan atau solusi didasarkan pada faktor *feeling* dan emosionalitas.⁹⁸

Pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah terlihat subjek bertipe kepribadian *influence* cenderung menggunakan intuisi antisipatori. Intuisi antisipatori terlihat dari cara subjek yang berusaha keras untuk mendapatkan jawaban seperti melakukan serangkaian *trial and error* dalam perhitungannya maupun mencoba beberapa rumus yang menurutnya dapat menghasilkan jawaban yang benar. Sesuai yang dijelaskan Muiz dalam penelitiannya yang menyatakan intuisi antisipatori adalah intuisi

⁹⁸ Susilawati., Silviandari. Loc. Cit.

Apabila dihubungkan antara tipe berpikir intuitif subjek berkepribadian *influence* yang cenderung menggunakan intuisi antisipatori dalam melakukan rencana pemecahan masalah memiliki kesesuaian dengan karakteristiknya. Hal tersebut terdapat dalam buku Top One Psikotes, bahwa seseorang dengan tipe kepribadian *influence* senang mengekspresikan diri.¹⁰⁰ Seseorang dengan tipe kepribadian *influence* memunculkan ide-ide atau cara-cara yang terlintas di otaknya yang memungkinkannya mendapatkan suatu solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi.

⁹⁹ Muiz, Abdul, Skripsi: "*Profil Berpikir Intuitif Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Teku-Teki Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif Siswa*" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), hal. 19.

¹⁰⁰ Sari, Yolanda, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika dengan Tipe Kepribadian *Dominance*", Universitas Jambi, September 2017, hal. 8.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah, subjek bertipe kepribadian *influence* menggunakan tipe intuisi yang berbeda pada kedua subjek yakni intuisi antisipatori dan intuisi konklusif. Subjek *influence* pertama terlihat menggunakan intuisi antisipatori ketika didapati subjek berusaha melihat kembali hasil pemecahan masalah yang telah dia tempuh, dan melakukan perhitungan ulang ketika didapatinya bahwa jawaban yang dihasilkan tidak sesuai dan tidak rasional.

Subjek *influence* kedua terlihat menggunakan intuisi konklusif, hal tersebut terlihat ketika subjek merasa yakin dengan langkah pemecahan masalah yang telah dituliskannya sudah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Zainal Abidin dalam penelitiannya, yakni pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah, intuisi konklusif dapat dilihat saat seseorang mencoba membuat suatu

Berdasarkan penjelasan dari poin-poin di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek bertipe kepribadian *influence* memiliki kecenderungan dalam menggunakan dua tipe intuisi yaitu intuisi antisipatori dan intuisi konklusif. Hal tersebut cukup sesuai dengan karakteristik tipe kepribadian ini, dimana orang bertipe kepribadian *influence* dalam mengambil suatu keputusan didasarkan pada faktor *feeling* dan emosionalitas.¹⁰² Dia akan mencari cara yang menurutnya efektif, tanpa melihat orang lain dapat menerima cara

¹⁰² Susilawati., Silviandari. Loc. Cit

berbagai ide atau cara yang akan ditempuhnya.

Hal tersebut sesuai dengan tipe intuisi antisipatif yang digunakan.

3. Tipe Intuisi Siswa Bertipe Kepribadian Steadiness dalam Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah disajikan di bab IV, siswa dengan tipe kepribadian *steadiness* memiliki tipe intuisi yang berbeda meskipun memiliki tipe kepribadian yang sama. Berikut akan disajikan tipe intuisi siswa bertipe kepribadian

berbagai ide atau cara yang akan ditempuhnya.

Hal tersebut sesuai dengan tipe intuisi antisipatif yang digunakan.

3. Tipe Intuisi Siswa Bertipe Kepribadian Steadiness dalam Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah disajikan di bab IV, siswa dengan tipe kepribadian *steadiness* memiliki tipe intuisi yang berbeda meskipun memiliki tipe kepribadian yang sama. Berikut akan disajikan tipe intuisi siswa bertipe kepribadian

berbagai ide atau cara yang akan ditempuhnya.

Hal tersebut sesuai dengan tipe intuisi antisipatif yang digunakan.

3. Tipe Intuisi Siswa Bertipe Kepribadian Steadiness dalam Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah disajikan di bab IV, siswa dengan tipe kepribadian *steadiness* memiliki tipe intuisi yang berbeda meskipun memiliki tipe kepribadian yang sama. Berikut akan disajikan tipe intuisi siswa bertipe kepribadian

berbagai ide atau cara yang akan ditempuhnya.

Hal tersebut sesuai dengan tipe intuisi antisipatif yang digunakan.

3. Tipe Intuisi Siswa Bertipe Kepribadian Steadiness dalam Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah disajikan di bab IV, siswa dengan tipe kepribadian *steadiness* memiliki tipe intuisi yang berbeda meskipun memiliki tipe kepribadian yang sama. Berikut akan disajikan tipe intuisi siswa bertipe kepribadian

berbagai ide atau cara yang akan ditempuhnya.

Hal tersebut sesuai dengan tipe intuisi antisipatif yang digunakan.

3. Tipe Intuisi Siswa Bertipe Kepribadian Steadiness dalam Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah disajikan di bab IV, siswa dengan tipe kepribadian *steadiness* memiliki tipe intuisi yang berbeda meskipun memiliki tipe kepribadian yang sama. Berikut akan disajikan tipe intuisi siswa bertipe kepribadian

Pemikiran intuitif subjek bertipe kepribadian *steadiness* yang cenderung menggunakan tipe intuisi afirmatori dalam memahami masalah matematika, apabila dihubungkan dengan karakteristiknya memiliki kesesuaian. Hal tersebut didasari oleh penelitian yang dilakukan Susilawati dan Silviandari yang menunjukkan bahwa orang dengan tipe kepribadian *steadiness* dalam pengambilan keputusan, didasari oleh pengaruh individu lain, kelompok, atau hal-hal yang mereka anggap dapat dipercaya, tanpa membutuhkan justifikasi kebenaran dari keputusan tersebut.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui subjek bertipe kepribadian *steadiness* menggunakan intuisi afirmatori dalam merencanakan pemecahan masalah. Subjek langsung menuliskan rencana pemecahan masalah yang hendak ditempuhnya yang dirasa dia sudah benar tanpa mengkaji ulang

¹⁰⁵ Susilawati., Silviandari. Loc. Cit.

Berdasarkan poin-poin yang telah dijelaskan diatas, menurut peneliti terdapat keterkaitan yang sesuai antara tipe intuisi antisipatori dalam

[illegible]

Intuisi konklusif terlihat saat subjek merangkum semua hasil jawabannya dan meyakini bahwa jawaban dan langkah-langkah-langkah yang dihasilkan benar. Hal tersebut sesuai dengan indikator berpikir intuitif dengan tipe intuisi konklusif pada bab II yakni, subjek memeriksa jawabannya kembali secara keseluruhan berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah yang telah dilakukan.

[illegible]

a. Memahami Masalah

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, diketahui kedua subjek bertipe kepribadian *compliance* cenderung menggunakan intuisi konklusif dalam memahami masalah pada soal materi peluang yang telah diberikan oleh peneliti. Intuisi konklusif terlihat dari cara subjek yang mengetahui akar masalah dari soal yang diberikan dengan merangkum poin-poin yang diketahui dalam soal. Menurut Zainal Abidin tipe intuisi konklusif terlihat dari cara subjek merangkum poin-poin atau

¹¹¹ Tim Bintang Psikologi, Op. Cit, 418.

b. Merencanakan Pemecahan Masalah

[illegible]

Intuisi antisipatori adalah intuisi yang ditandai dengan adanya upaya subjek untuk memunculkan ide-ide atau gagasan-gagasan seperti membuat coretan ataupun percobaan untuk mendapatkan rencana pemecahan masalah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat subjek *compliance* pertama yang merasa kebingungan untuk menentukan penggunaan rumus untuk menyelesaikan soal nomor 1 dan soal nomor 2 yang diberikan peneliti. Subjek masih melakukan usaha yang keras meskipun solusi yang diinginkan belum ditemukan. Sesuai dengan pernyataan Budi Usodo dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa intuisi antisipatori adalah intuisi yang muncul ketika seseorang melakukan usaha keras untuk

[illegible]

c. Melakukan Rencana Pemecahan Masalah

Subjek menggunakan intuisi antisipatori terlihat saat subjek mencoba melakukan perhitungan, seperti pada soal nomor 2 pada gambar 4.28. Subjek melakukan beberapa kali perhitungan untuk mendapatkan banyaknya siswa yang tidak gemar menulis novel dan membaca novel orang lain. Subjek melakukan serangkaian uji coba perhitungan, dan menentukan salah satu yang dirasa paling rasional dan efektif untuk digunakan.

[illegible]

d. **Melihat Kembali Rencana Pemecahan Masalah**

¹¹⁴ Maya Sari, Fenny, “Analisis Kesalahan Siswa Tipe Kepribadian *Compliance* dalam Menyelesaikan Soal Matematika di SMK Negeri 3 Kota Jambi”, *Pendidikan Matematika FKIP UNJA*, Maret 208, 5

B. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan angket tipe kepribadian DISC (*dominance, influence, steadiness, dan compliance*) dari aplikasi untuk melihat tipe kepribadian para subjek. Hal tersebut menjadikan kelayakan angket menjadi kurang maksimal. Selain itu, materi yang digunakan hanya terbatas pada materi peluang serta referensi yang digunakan kurang maksimal.

[illegible]

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada BAB IV dan V, maka peneliti memberikan simpulan sebagai berikut:

Siswa bertipe kepribadian *dominance* berpikir intuitif dalam pemecahan masalah matematika menggunakan dua tipe intuisi, yaitu intuisi afirmatori dan intuisi antisipatori pada tahap memahami masalah dan melakukan rencana pemecahan masalah. Pada tahap merencanakan pemecahan masalah dan melihat kembali rencana pemecahan masalah, siswa dengan tipe kepribadian *dominance* berpikir intuitif dengan menggunakan tipe intuisi afirmatori.

3. Tipe Intuisi Siswa Bertipe Kepribadian *Steadiness* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Siswa bertipe kepribadian *steadiness* berpikir intuitif dalam pemecahan masalah matematika cenderung menggunakan intuisi afirmatori pada tahap memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah. Tahap yang ketiga yaitu melakukan rencana pemecahan

4. Tipe Intuisi Siswa Bertipe Kepribadian *Compliance* dalam Pemecahan Masalah Matematika

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- [illegible]

- [illegible]

- Dari Perbedaan Gender”, *Makalah dipresentasikan dalam Academia Edu*.
- Kelana, dan Chandra. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- . 2014. *Permendikbud Nomor 58 tentang Tujuan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khasanah, Diah. 2013. Skripsi: *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Aljabar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Komang, Yohanes. 2013. “Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1 No. 1.
- Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- . 2017. *Belajar & Pembelajaran: Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Lestari, Mulyaningrum. 2018. “Keefektifan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Daya Nalar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 2.
- Lidia, Wijayanti, dkk. 2018. “Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS”, *Jurnal Teori dan Praksis IPS*, Vol. 3 No. 2.
- Lie, Anita. 2010. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

- Masriyah, dan dkk. 2007. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.
- Maya, Fenny. 2018. Skripsi: “*Analisis Kesalahan Siswa Tipe Kepribadian Compliance dalam Menyelesaikan Soal Matematika di SMK Negeri 3 Kota Jambi*”. Jambi: FKIP UNJA.
- Munir. 2012. “Model Penalaran Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika”. *Makalah Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Muniri. 2013. “Karakteristik Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika”. *Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Muniri. 2018. “Peran Berpikir Intuitif dan Analitis Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika”, *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 1 No. 1.
- Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Nurul Fajri, dkk. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dengan Strategi *Joyful Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN Neuraxa Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 1 No. 1.
- Pitantri, Priscilla. 2012. Skripsi: *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas 4 Semester 2 SDN Tegalrejo 05 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

- Rohati. 2014. “Profil Berfikir Kritis Siswa SMP Tipe *Influence* dalam Memecahkan Masalah Matematika”, *Edumatica*. Vol. 04 No. 01.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Samadan, La Alu. 2001. *Buku Ajar Bahasa Indonesia dan Karya Tulis Ilmiah*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Sani, Budiman. 2016. “Perbandingan Kemampuan Siswa Berpikir Reflektif dengan Siswa Berpikir Intuitif di Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2.
- Sari, Yolanda. 2017. Skripsi: *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dengan Tipe Kepribadian Dominance*. Jambi: FKIP UNJA.
- Sofia. 2016. “Berpikir Intuitif Sebagai Solusi Mengatasi Rendahnya Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, *Jurnal Review Pembelajaran Matematika* ,Vol. 1 No. 1.
- Stokes, Jane. 2006. *How To Do Media And Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang.
- Suardi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sudarsana, Ketut. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 4 No. 1.
- Suherman, Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA-UPI.
- Sukmana, Agus. 2012. *Berpikir Intuitif dan Implikasinya pada Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Parahyangan.

- [illegible]

- Wijaya, dan Helaludin Hengky. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- . 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winastwan, dan Sunarto. 2010. *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Windayani, Susi. 2014. Skripsi: *Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Berbasis Problem Solving Pada Kelas VII Materi Segitiga*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

